

HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023

PROVINSI PAPUA

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture
Papua Province

ST 2023
SENSUS PERTANIAN
CENSUS OF AGRICULTURE

TAHAP I
Edition 1



BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA
BPS-STATISTICS PAPUA PROVINCE

<https://papua.bps.go.id>

HASIL PENCACAHAN LENGKAP SENSUS PERTANIAN 2023 PROVINSI PAPUA

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture
Papua Province*

TAHAP I
Edition 1

https://papua.bps.go.id

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Provinsi PAPUA

*Complete Enumeration Results of the
2023 Census of Agriculture - Edition 1
PAPUA Province*

Katalog/Catalogue: 5106043.94

ISBN: -

Nomor Publikasi/Publication Number: 94000.2372

Ukuran Buku/Book Size: 17,6 cm x 25 cm

Jumlah Halaman/Number of Pages: xvi+96 halaman/pages

Penyusun Naskah/Manuscript Drafter:

BPS Provinsi PAPUA

BPS-Statistics PAPUA Province

Penyunting/Editor:

BPS Provinsi PAPUA

BPS-Statistics PAPUA Province

Pembuat Kover/Cover Designer:

Direktorat Diseminasi Statistik

Directorate of Statistical Dissemination

Penerbit/Publisher:

©BPS Provinsi PAPUA

BPS-Statistics PAPUA Province

Dicetak Oleh/Printed by:

BPS Provinsi PAPUA

BPS-Statistics PAPUA Province

Sumber Ilustrasi/Illustration Source: www.freepik.com

Dilarang mereproduksi dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik Provinsi PAPUA.

It is prohibited to reproduce and/or duplicate part or all of this book for commercial purpose without permission from BPS-Statistics PAPUA Province.



Tim Penyusun

Team Members

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Provinsi PAPUA

*Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1
PAPUA Province*

Pengarah/Director
Adriana Helena Carolina

Penanggung Jawab/Persons in Charge
Mety Irjayanti

Penyunting/Editors
Sugiyanto

Penulis Naskah/Writers
Mety Irjayanti

Pengolah Data/Data Processors
Ade Koswara - Nugroho Puspito Yudho - Isnaeni Noviyanti - Aldo Leofiro
Irfiansyah - Ari Rismansyah - Aldi Hamidi Lubis - Muhammad Hanif
Fahyuananto - Mety Irjayanti

Penata Letak/Layouters
Muh. Faisal Nur Kamal - Fitriana Nur Rachmah - Mety Irjayanti

Penerjemah/Translator
Octavia Rizky Prasetyo - Fajri Iramaya Purwanti
Eunike Widya Parameswari - Evita Choiriyah



Kata Pengantar

Sensus Pertanian merupakan sebuah upaya untuk memotret dengan akurat dan komprehensif keadaan sektor pertanian di seluruh negeri. Publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I ini merupakan hasil dari pendataan lapangan Sensus Pertanian 2023. Pada tahap pertama, Badan Pusat Statistik menyajikan data dan informasi prioritas hasil Sensus Pertanian 2023. Sedangkan data dan informasi yang lebih lengkap akan disajikan pada publikasi Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap II.

Publikasi ini memuat informasi mengenai penjelasan umum Sensus Pertanian 2023, rumah tangga usaha pertanian dan klasifikasi usaha pertanian, demografi pengelola usaha pertanian, lahan pertanian dan penggunaan pupuk, petani gurem, petani milenial dan *urban farming*, serta komoditas pertanian.

Data dan informasi yang disajikan ini diharapkan bukan hanya sekadar angka, tetapi merupakan landasan yang mendalam dan holistik untuk merancang kebijakan transformasi sektor pertanian menuju Indonesia Emas 2045.

Pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 tidak mungkin terlaksana tanpa kontribusi besar dari para petani, Kementerian/Lembaga terkait, serta semua pihak yang terlibat. Kami mengucapkan terima kasih yang mendalam atas partisipasi aktif dan kerjasama yang luar biasa dari seluruh lapisan masyarakat.

Semoga publikasi ini dapat menjadi landasan kuat bagi pengembangan pertanian yang berdaya saing, berkelanjutan, dan memberikan manfaat maksimal bagi masyarakat.



Jayapura, Desember 2023
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi PAPUA

Adriana Helena Carolina



Preface

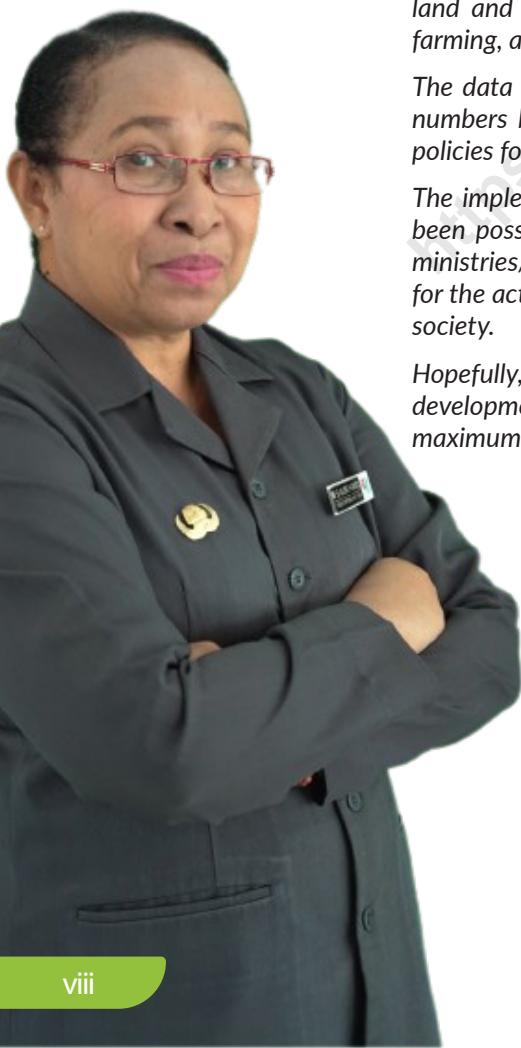
The Census of Agriculture is an effort to accurately and comprehensively depict the state of the agricultural sector nationwide. The publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition I is the outcome of the field data collection for the 2023 Census of Agriculture. In the first edition, BPS - Statistics Indonesia presents priority data and information from the results of the 2023 Census of Agriculture. Meanwhile, more detailed data and information will be presented in the publication of the Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture Edition II.

This publication contains information on the general explanation of the 2023 Census of Agriculture, agricultural households and the classification of agricultural holdings, demographics of agricultural holders, agricultural land and fertilizer use, "gurem" farmers, millennial farmers, and urban farming, as well as agricultural commodities.

The data and information presented are expected to be more than just numbers but a comprehensive foundation for designing transformation policies for the agricultural sector towards "Indonesia Emas 2045".

The implementation of the 2023 Census of Agriculture would not have been possible without the significant contributions of farmers, relevant ministries/agencies, and all involved parties. We express deep gratitude for the active participation and exceptional cooperation from all layers of society.

Hopefully, this publication can serve as a strong foundation for the development of competitive, sustainable agriculture, and provides maximum benefits to society.



Jayapura, December 2023
Head of BPS-Statistics PAPUA Province

Adriana Helena Carolina

Daftar Isi Contents

Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2023 - Tahap I Provinsi PAPUA

Complete Enumeration Results of the 2023 Census of Agriculture - Edition 1
PAPUA Province

	Halaman Page
Kata Pengantar/Preface	vii
Daftar Isi/Contents.....	ix
Daftar Tabel/List of Tables	xi
Daftar Gambar/List of Figures.....	xv
1. Penjelasan Umum Sensus Pertanian 2023/General Explanation of the 2023 Census of Agriculture.....	1
2. Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Klasifikasi Usaha Pertanian/ Agricultural Household and Agricultural Holding Classification	9
3. Demografi Pengelola Usaha Pertanian/Demographic of Agricultural Holder.....	39
4. Lahan Pertanian dan Penggunaan Pupuk/Agricultural Land and Fertilizer Use	49
5. Petani Gurem/“Gurem” Farmer	61
6. Petani Milenial dan Urban Farming/Millenial Farmer and Urban Farming	77
7. Komoditas Pertanian/Agricultural Commodities.....	87
Daftar Pustaka/References.....	95

Daftar Tabel

List of Tables

Tabel Table	Halaman Page
2. RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN/AGRICULTURAL HOUSEHOLD AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION	
2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLD	
2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2013 dan 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Regency/Municipality in Papua Province, 2013 and 2023</i>	25
2.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Papua, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Regency/Municipality and Age Group of Households Heads in Papua Province, 2023</i>	27
2.1.3 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Provinsi Papua, 2023 <i>The Number of Agricultural Households by Regency/Municipality and Gender of Households Heads in Papua Province, 2023</i>	28
2.1.4 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua, 2023 <i>The Number of Agricultural Households and Farmer Households by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province, 2023</i>	29
2.1.5 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Papua, 2013 dan 2023 <i>The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Papua Province, 2013 and 2023</i>	31
2.1.6 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Regency/Municipality in Papua Province (units), 2023</i>	32
2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION	



Tabel Table	Halaman Page
----------------	-----------------

2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (units), 2023.....</i>	33
2.2.2 Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Other Agricultural Holding by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (units), 2023</i>	34
2.2.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (person), 2023</i>	35
2.2.4 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Perusahaan di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Corporation by Regency/Municipality and Condition in Papua Province (units), 2023.....</i>	37

3. DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN/DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDER

3.1 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Age Group in Papua Province (people), 2023.....</i>	45
3.2 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Gender in Papua Province (people), 2023.....</i>	46
3.3 Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Papua Province (people), 2023</i>	47

4. LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK/AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USE

4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND

4.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua, 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province, 2023.....</i>	55
4.1.2 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Provinsi Papua, 2013 dan 2023	

	<i>The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Papua Province, 2013 and 2023</i>	56
4.1.3	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Papua Province (units), 2023</i>	56
4.1.4	Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Papua Province (units), 2023</i>	57
4.1.5	Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Usaha di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Regency/Municipality and Type of Holding in Papua Province (units), 2023</i>	58
4.1.6	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kabupaten/Kota dan Luas Lahan yang dikuasai di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Regency/Municipality in Papua Province (units), 2023.....</i>	59
4.2	PENGGUNAAN PUPUK FERTILIZER USAGE	
4.2.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Pupuk di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holdings by Regency/Municipality and Fertilizer Use in Papua Province (units), 2023</i>	60
5.	PETANI GUREM/“GUREM” FARMER	
5.1	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2013 dan 2023 <i>The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Regency/Municipality in Papua Province, 2013 and 2023</i>	72
5.2	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Regency/Municipality in Papua Province (units), 2023</i>	73
5.3	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Regency/Municipality in Papua Province (people), 2023.....</i>	74



	Tabel Table	Halaman Page
5.4	Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Regency/ Municipality in Papua Province, 2023.....</i>	75
6.	PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING/MILLENNIAL FARMER AND URBAN FARMING	
6.1	PETANI MILENIAL MILLENNIAL FARMER	
6.1.1	Jumlah Petani Umur 19-39 tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kabupaten/Kota, Kriteria, Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023 <i>The Number of Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital Technologi by Regency/ Municipality, Criteria, and Gender in Papua Province (People), 2023</i>	82
6.2	URBAN FARMING	
6.2.1	Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2023 <i>The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Regency/Municipality in Papua Province, 2023.....</i>	85
7.	KOMODITAS PERTANIAN/AGRICULTURAL COMMODITIES	
7.1	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Provinsi Papua (unit), 2023 <i>The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Papua Province (unit), 2023.....</i>	91
7.2	Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ekor), 2013 dan 2023 <i>The Number of Cattle and Buffalo by Regency/Municipality in Papua Province (head), 2013 and 2023.....</i>	92

Daftar Gambar

List of Figures

Gambar Figure	Halaman Page
2. RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN/AGRICULTURAL HOUSEHOLD AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION	
2.1 Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Individual Agricultural Holding in Papua Province, 2023</i>	23
2.2 Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Agricultural Corporation in Papua Province, 2023.....</i>	23
2.3 Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Other Agricultural Holding in Papua Province, 2023</i>	24
2.4 Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Agricultural Households in Papua Province, 2023.....</i>	24
3. DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN/DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDER	
3.1 Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur Terbanyak di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Individual Agricultural Holder by The Most Age Group in Papua Province, 2023</i>	44
5. PETANI GUREM/“GUREM” FARMER	
5.1 Sebaran Petani Gurem di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of ‘Gurem’ Farmers in Papua Province, 2023</i>	71
6. PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING/MILLENIAL FARMER AND URBAN FARMING	
6.1 Sebaran Petani Umur 19-39 tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital Technology in Papua Province, 2023</i>	81

6.2	Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) <i>Urban Farming</i> di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Urban Farming Individual Agricultural Holding in Papua Province, 2023</i>	81
7.	KOMODITAS PERTANIAN/AGRICULTURAL COMMODITIES	
7.1	Sebaran Usaha Pertanian Menurut Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Provinsi Papua, 2023 <i>Distribution of Individual Agricultural Holding by The Most Agricultural Commodities Cultivated in Papua Province, 2023</i>	90

https://papua.bps.go.id

PENJELASAN UMUM SENSUS PERTANIAN 2023

GENERAL EXPLANATION OF CENSUS
OF AGRICULTURE 2023

ST2023
SENSUS PERTANIAN

Sensus Pertanian 2023

Merupakan
Sensus Pertanian ke

The 2023 Agricultural Census is
the 7th Agricultural Census

7

Tujuan Sensus Pertanian 2023

The objectives of the 2023 Agricultural Census

- Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil
Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
- Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini
Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
- Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan
Provide sample frame for subsequent agricultural surveys



Petugas Sensus Pertanian 2023
mengenakan seluru atribut untuk pendataan
The 2023 Agricultural Census Officer wearing
all attributes used to collecting data

Cakupan Unit Usaha Pertanian dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of
Agricultural Holding Units in
the 2023 Agricultural Census



Usaha Pertanian
Perorangan
Individual Agricultural Holding



Usaha Perusahaan
Pertanian Berbadan
Hukum
Agricultural Corporation



Usaha Pertanian
Lainnya
Other Agricultural Holding

Cakupan Wilayah dalam Sensus Pertanian 2023

The Coverage of Areas in the 2023
Agricultural Census

Seluruh Indonesia
baik perkotaan/perdesaan

Cakupan Subsektor Pertanian dalam ST2023

The Coverage of Agricultural
Sub-Sectors in the 2023
Agricultural Census



Tanaman
Pangan
Food crops
sub-sector

Horti-
kultura
Horticultural
crops
sub-sector

Per-
kebunan
Plantation
crops
sub-sector

Pe-
ternakan
Livestock
sub-sector

Per-
ikanan
Fishes
ries
sub-sector

Ke-
hutanan
Forestry
sub-sector

Jasa
Pertanian
Agricultural
services
sub-sector

Latar Belakang

Sektor pertanian memiliki potensi untuk berkontribusi signifikan terhadap ekonomi nasional. Fakta bahwa masih terjadi penyerapan tenaga kerja yang tinggi di sektor pertanian, serta sumbangan devisa yang cukup besar dari sektor agribisnis yang berkembang pesat dan penyediaan bahan baku untuk industri hilir, menunjukkan ketahanan sektor pertanian dalam menghadapi pandemi Covid-19. Mengingat situasi ini, penyediaan data sektor pertanian yang akurat dan tepat waktu sangatlah penting karena dapat membantu pemerintah dan pemangku kepentingan dalam merencanakan dan mengembangkan kebijakan baik untuk kepentingan domestik maupun pembangunan nasional, sehingga dapat digunakan sebagai referensi.

Data statistik dasar sektor pertanian yang komprehensif diperoleh melalui pelaksanaan Sensus Pertanian. Sesuai dengan ketentuan Undang-Undang Nomor 16 tahun 1997, tugas utama dan tanggung jawab untuk menyelenggarakan Sensus Pertanian diberikan kepada Badan Pusat Statistik (BPS).

Sensus Pertanian 2023 (ST2023) diinisiasi untuk mengakomodasi variabel yang diperlukan guna menyajikan data pertanian yang sangat dinamis. Ini bertujuan untuk memenuhi kebutuhan data di tingkat nasional dan internasional, serta dirancang agar hasilnya sesuai dengan standar internasional, mengacu pada program Food and Agricultural Organization (FAO) yang dikenal dengan World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Oleh karena itu, ST2023 diharapkan dapat menyajikan data yang dapat dibandingkan secara internasional.

Background

The agricultural sector has the potential to contribute significantly to the national economy. The fact that there is still a high level of labor absorption in the agricultural sector, along with substantial foreign exchange contributions from the rapidly growing agribusiness sector and the provision of raw materials for downstream industries, demonstrates the resilience of the agricultural sector facing the Covid-19 pandemic. Given this situation, provision of accurate and timely data on agricultural sector is crucial, as it can assist the government and stakeholders in planning and developing policies for both domestic interests and national development, serving as a valuable reference.

Comprehensive basic statistical data on the agricultural sector is obtained through the implementation of the Census of Agriculture. In accordance with the provisions of Law Number 16 of 1997, the main task and responsibility for conducting the Census of Agriculture are entrusted to the BPS-Statistics Indonesia.

The 2023 Census of Agriculture (ST2023) is initiated to accommodate the necessary variables to present highly dynamic agricultural data. It aims to meet data needs at both national and international levels, and it is designed to produce results that align with international standards, referring to the Food and Agricultural Organization (FAO) program known as the World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. Therefore, it is anticipated that ST2023 will present data that can be compared internationally.

Tujuan ST2023

Sesuai rekomendasi FAO dalam publikasi "World Programme for the Census of Agriculture 2020", maka tujuan dari Sensus Pertanian Tahun 2023 adalah:

1. Menyediakan data struktur pertanian sampai unit-unit administrasi terkecil;
2. Menyediakan data yang dapat digunakan sebagai tolok ukur statistik pertanian saat ini;
3. Menyediakan kerangka sampel untuk survei pertanian lanjutan.

Beberapa output dari hasil ST2023 yaitu:

1. Tersedianya sistem pengumpulan data pertanian yang terintegrasi dan berkelanjutan dengan Sensus Pertanian sebagai aransemen utama dan Survei Pertanian Terintegrasi (SITASI) sebagai data pelengkap tahunan diantara dua sensus;
2. Tersedianya data Statistik Pertanian baik dalam bentuk tabel dan spasial;
3. Tersedianya data pertanian yang komprehensif dan memenuhi data-data kewilayahan;
4. Terpenuhinya data pertanian untuk agenda global misalnya Indikator SDGs di sektor pertanian dan isu strategis yang ada di RPJMN;
5. Pemanfaatan cost effective data collection tools and methodology yang direkomendasikan FAO seperti penggunaan Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) dan Computer Aided Web Interviewing (CAWI);
6. Pemanfaatan data administrasi.

Objectives of ST2023

In accordance with the FAO recommendations outlined in the publication "World Programme for the Census of Agriculture 2020," the objectives of the Census of Agriculture in 2023 are as follows:

1. Provide agricultural structure data down to the smallest administrative units.
2. Supply data that can be used as a benchmark for current agricultural statistics.
3. Provide sample frames for subsequent agricultural surveys.

Several outputs from the results of ST2023 include:

1. The availability of an integrated and sustainable agricultural data collection system, with the Census of Agriculture as the main arrangement and Agricultural Integrated Survey (AGRIS/SITASI) as annual supplementary data between two censuses.
2. Availability of Agricultural Statistics data in both tabular and spatial forms.
3. Availability of comprehensive agricultural data that meets regional data requirements.
4. Fulfillment of agricultural data for global agendas, such as SDGs indicators in the agricultural sector and strategic issues in the National Medium-Term Development Plan (RPJMN).
5. Utilization of cost-effective data collection tools and methodologies recommended by FAO, such as the use of Computer-Assisted Personal Interview (CAPI) and Computer Aided Web Interviewing (CAWI).
6. Utilization of administrative data.

Cakupan Wilayah dan Kegiatan

Unit usaha pertanian yang dicakup dalam ST2023 mencakup Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).

Coverage of Areas and Activities

The agricultural holding encompassed in ST2023 include Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).

Dalam pelaksanaan ST2023, petugas akan bekerja di satuan wilayah kerja yang ditetapkan dalam Satuan Lingkungan Setempat (SLS). SLS yang digunakan adalah SLS hasil Sensus Penduduk 2020 yang mencakup muatan keluarga dari SP2020, termasuk wilayah non-SLS yang sudah terisi muatan. Untuk memastikan efektivitas dan efisiensi dalam mekanisme sensus, perlu dilakukan pembagian wilayah SLS sesuai dengan muatan yang ada di setiap SLS. Penetapan wilayah konsentrasi pertanian dalam SLS didasarkan pada data perkiraan muatan dari pembaruan Wilayah Kerja Statistik (Wilkerstat) tahun 2022 yang mencakup informasi jumlah keluarga/KK dan jumlah keluarga tani/KK tani di suatu wilayah SLS/Non-SLS.

Pengaturan wilayah untuk pencacahan unit usaha pertanian perorangan (UTP) terdiri dari pembagian wilayah CAPI dan Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI). Pendataan pada ibu kota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah di DKI Jakarta menggunakan metode CAPI, sementara wilayah lainnya menggunakan metode PAPI.

Metodologi

Pelaksanaan pencacahan dalam ST2023 menerapkan dua metode pengumpulan data, yaitu metode *door to door* dan metode *snowball*. Metode *door to door* merupakan cara pengumpulan data dengan mengunjungi setiap unit observasi dalam setiap area sampel enumerasi. Sementara itu, metode *snowball* adalah cara pengumpulan data dengan mengunjungi hanya unit observasi yang diidentifikasi sebagai unit observasi yang memenuhi syarat.

Dalam pencacahan lengkap pada unit usaha pertanian perorangan (UTP), cakupan Satuan Lingkungan Setempat (SLS) melibatkan SLS yang memiliki muatan KK/KK tani dan sudah diklasifikasikan ke dalam wilayah konsentrasi dan non-konsentrasi pertanian. Pencacahan UTP di wilayah SLS

During the implementation of ST2023, fieldworkers will operate in designated work areas known as Local Administrative Units (SLS). The SLS utilized is derived from the 2020 Population Census and includes the family size from SP2020, encompassing both SLS and non-SLS areas that have already been filled with the data. To ensure the effectiveness and efficiency of the census mechanism, it is necessary to divide the SLS areas according to the size in each SLS. The determination of agricultural concentration areas within the SLS is based on estimated size data from the 2022 update of Enumeration Area (Wilkerstat), including information on the number of families/households (KK) and the number of farmer families (KK tani) in a specific SLS/Non-SLS area.

The arrangement of areas for the enumeration of individual agricultural holding (UTP) consists of dividing the areas into CAPI and Paper Assisted Personal Interviewing (PAPI) categories. Data collection in the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region employ the CAPI method, while other regions utilize the PAPI method.

Methodology

The implementation of enumeration in ST2023 employs two data collection methods: door-to-door and snowball methods. The door-to-door method involves visiting each observation unit in each enumeration sample area. Meanwhile, the snowball method collects data by visiting only observation units identified as eligible observation units.

In the complete enumeration of individual agricultural holding (UTP), the coverage of Local Administrative Units (SLS) involves SLS with family/household (KK/KK tani) loads and has been classified into concentration and non-concentration areas of agriculture. Enumeration of UTP in agricultural concentration areas

konsentrasi pertanian dilakukan dengan metode *door to door*, sedangkan di wilayah SLS non-konsentrasi, pencacahan UTP dilakukan dengan metode *snowball*.

Pendekatan pengumpulan data untuk Usaha Pertanian Perorangan (UTP) disesuaikan dengan ketersediaan jaringan internet di setiap kabupaten/kota di tiap provinsi. Pada ibukota provinsi di seluruh Indonesia dan seluruh wilayah DKI Jakarta, pencacahan UTP dilakukan dengan menggunakan moda CAPI, sementara di wilayah kabupaten/kota lainnya menggunakan PAWI sebagai moda pencacahan.

Kegiatan ST2023 meliputi tujuh subsektor pertanian, yaitu:

1. Subsektor tanaman pangan,
2. Subsektor tanaman hortikultura,
3. Subsektor tanaman perkebunan,
4. Subsektor peternakan,
5. Subsektor perikanan,
6. Subsektor kehutanan, dan
7. Subsektor jasa pertanian.

Sedangkan kegiatan pertanian yang dicakup meliputi:

1. Budi daya tanaman, yaitu: padi, palawija, hortikultura (sayuran, buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat), perkebunan, kehutanan (antara lain: kayu, getah, rotan, dll).
2. Budi daya Ternak/Unggas.
3. Budi daya ikan dan penangkapan ikan.
4. Penangkaran Tumbuhan dan Satwa Liar, Perburuan dan penangkapan satwa liar, dan pemungutan hasil hutan.
5. Jasa pertanian.

Konsep dan Definisi

Dalam pelaksanaan Sensus Pertanian 2023, konsep dan definisi berperan memberikan kerangka kerja yang jelas dan konsisten untuk pengumpulan data, interpretasi, dan analisis hasil Sensus Pertanian 2023. Beberapa konsep dan definisi yang umum digunakan pada pelaksanaan Sensus Pertanian 2023 sebagai berikut:

of SLS is carried out using the door-to-door method, while in non-concentration areas of SLS, UTP enumeration is conducted using the snowball method.

The data collection approach for Individual Agricultural Holding (UTP) is adapted based on the availability of internet networks in each district/city in each province. In the provincial capitals throughout Indonesia and the entire DKI Jakarta region, UTP enumeration is conducted using the CAPI method, while in other district/city areas, PAWI is used as the enumeration method.

ST2023 activities encompass seven agricultural sub-sectors:

1. Food crops sub-sector,
2. Horticultural crops sub-sector,
3. Estate crops sub-sector,
4. Livestock sub-sector,
5. Fisheries sub-sector,
6. Forestry sub-sector, and
7. Agricultural services sub-sector.

The agricultural activities covered include:

1. Cultivation of crops, including paddy, secondary food crops, horticulture (vegetables, fruits, ornamental plants, and medicinal plants), estate crops, and forestry (including wood, rubber, rattan, etc.).
2. Livestock/Poultry Farming.
3. Aquaculture and capture fishery.
4. Plant and Wildlife Breeding, Hunting and capturing wild animals, and harvesting forest products.
5. Agricultural services.

Concept and Definition

In the implementation of the 2023 Census of Agriculture, concepts and definitions play a crucial role in providing a clear and consistent framework for the collection, interpretation, and analysis of data from the 2023 Census of Agriculture. Some common concepts and definitions used in the implementation of the 2023 Census of Agriculture are as follows:

1. **Subsektor pertanian** merupakan bagian/anak sektor pertanian dalam kegiatan statistik pertanian, mencakup:
 1. Subsektor tanaman pangan, 2. Subsektor tanaman hortikultura, 3. Subsektor tanaman perkebunan, 4. Subsektor peternakan, 5. Subsektor perikanan, 6. Subsektor kehutanan, dan 7. Subsektor jasa pertanian.
2. **Jenis Usaha** adalah pengelompokan jenis unit usaha pertanian yang meliputi Usaha Pertanian Perorangan (UTP), Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB), dan Usaha Pertanian Lainnya (UTL).
3. **Usaha Pertanian Perorangan (UTP)** adalah Banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan.
4. **Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau ijin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
5. **Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan
1. **Agricultural subsector** is a part or branch of the agricultural sector in agricultural statistical activities, including: 1. Food crop subsector, 2. Horticultural crop subsector, 3. Estate crop subsector, 4. Livestock subsector, 5. Fisheries subsector, 6. Forestry subsector, and 7. Agricultural services subsector.
2. **Type of holding** is the classification of types of agricultural holdings, including Individual Agricultural Holding (UTP), Agricultural Corporation (UPB), and Other Agricultural Holding (UTL).
3. **Individual Agricultural Holding** represents the number of agricultural holding managed by one person who has technical, juridical, and economic responsibility for the agricultural holding. This person may perform all responsibilities directly or delegate those related to day-to-day management to a manager (without a legal entity). Agricultural holding include activities in the food crop, horticultural crop, estate crop, livestock, fisheries, and forestry subsectors.
4. **Agricultural Corporation** refers to any form of enterprise conducting agricultural activities that are permanent and continuous, established with the aim of making a profit, and its establishment is legally protected or permitted by the authorized agency at least at the district/city level. This includes various stages of agricultural cultivation activities such as fertilization, maintenance, and harvesting.
5. **Other Agricultural Holding** is an agricultural enterprise managed by neither an individual nor a agricultural corporation, formed based on common interests, similar environmental conditions

kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.

6. **Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah rumah tangga yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar.

(social/economic/resources), and camaraderie to improve the productivity of farming and the welfare of its members in jointly managing agricultural land on one expanse or certain area. Examples of other agricultural enterprise entities include Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, military complexes, and farmer groups engaged in joint farming activities.

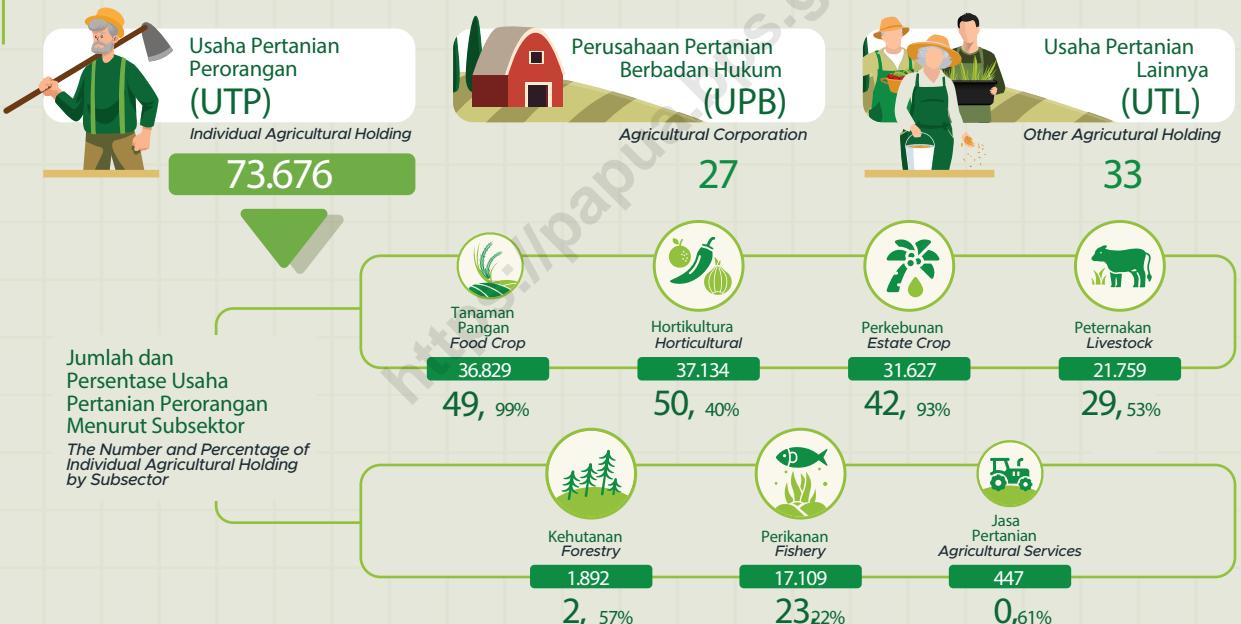
6. **Agricultural household** is a household that raises/controls/engages in agricultural activities with the aim of selling/exchanging some or all of its produce.

RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN DAN KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN

AGRICULTURAL HOUSEHOLDS AND AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Jumlah Unit Usaha Pertanian (unit) 2023
The Number of Agricultural Holding

73.736



Usaha Pertanian Perorangan paling banyak terdapat di Kabupaten Jayapura
Individual Agricultural Holding at The Most in Regency

Jayapura
15.373 unit
(20, 87% dari total Usaha Pertanian Perorangan di Papua)
from total individual agricultural holdings in Papua

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

- 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan minimal satu jenis kegiatan pertanian dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar (khusus tanaman pangan termasuk yang seluruhnya dikonsumsi sendiri).
- 2. Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB)** adalah banyaknya setiap bentuk usaha yang menjalankan jenis usaha di sektor pertanian yang bersifat tetap dan terus-menerus, yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- 3. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL)** adalah banyaknya usaha pertanian yang dikelola oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian, yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/ sumberdaya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha pertanian secara bersama pada satu hamparan atau kawasan tertentu. Contoh bentuk entitas usaha pertanian lainnya: pondok pesantren, lembaga pemasyarakatan, kantor pemerintah/swasta, komplek TNI, kelompok tani yang usahanya dilakukan secara bersama.
- 4. Perubahan absolut** merupakan selisih yang dihitung antara jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2023 dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2013.
- 1. The Number of Agricultural Households** is the number of households that carry out at least one type of agricultural activity with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk (for food crops, including those consumed entirely by themselves).
- 2. The Number of Agricultural Corporations** is the number of each form of business that carries out permanent and continuous types of business in the agricultural sector, which are established with the aim of making a profit, the establishment of the company is protected by law or permits from the competent authority, at least at the district level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
- 3. The Number of Other Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding that is managed by non-individuals or non-agricultural corporations, which is established on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming and the welfare of their members in cultivating agricultural land jointly on one stretch or certain areas. Examples of other agricultural holdings: Islamic boarding schools, correctional institutions, government/private offices, The Indonesian National Armed Forces (TNI) complexes, farmer groups with joint agricultural cultivation activities.
- 4. Absolute Change** is the difference calculated between the number of agricultural households from the 2023 Census of Agriculture and the number of agricultural households from the 2013 Census of Agriculture.

5. **Persentase perubahan** merupakan persentase dari perubahan absolut.
6. **Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga** adalah pengelompokan umur kepala rumah tangga yang merujuk pada ST2013.
7. **Jumlah Rumah Tangga Petani** adalah banyaknya rumah tangga yang minimal salah satu anggota rumah tangganya melakukan kegiatan di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, atau peternakan.
8. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
9. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
10. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
11. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak
5. **Percentage change** is a percentage of absolute change.
6. **The Age Group of Head of Household** is age grouping of heads of household referring to ST2013.
7. **The Number of Farmer Households** is the number of households where at least one member of the household carrying out activities in the subsector of food crop, horticulture, estate crop, or livestock.
8. **The Number of Food Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
9. **The Number of Horticultural Cultivation Households** is the number of households carrying out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
10. **The Number of Estate Crop Cultivation Households** is the number of households carrying out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
11. **The Number of Livestock Households** is the number of households carrying out livestock activities (including rearing/breeding/raising/pacification) that

- (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
12. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Perikanan** adalah banyaknya rumah tangga yang mengusahakan kegiatan di subsektor perikanan. Satu rumah tangga dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
13. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembibitan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
14. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Penangkapan Ikan** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
15. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan** merupakan banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/ satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan penangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
- produce livestock products, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.*
12. *The Number of Fishery Households* is the number of households carrying out activities in the fisheries subsector. One household can work on more than one subsector that carry out aquaculture and/or fishing activities with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
13. *The Number of Aquaculture Households* is the number of households carrying out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
14. *The Number of Capture Fishery Households* is the number of households carrying out fishing activities in marine or inland waters, with the purpose of selling/exchanging some or all of them at business risk.
15. *The Number of Forestry Households* is the number of households carrying out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.

16. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian** adalah banyaknya rumah tangga yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/ secara borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
17. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang dikelola oleh satu orang yang memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis untuk unit pertanian tersebut. Orang tersebut dapat melakukan semua tanggung jawab secara langsung, atau mendelegasikan yang terkait dengan pengelolaan kerja sehari-hari kepada seorang manajer (tidak berbadan hukum). Usaha pertanian mencakup usaha di subsektor tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, peternakan, perikanan, kehutanan, dan jasa pertanian.
18. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
19. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
20. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** banyaknya unit usaha perorangan yang memelihara/menguasai/melakukan kegiatan budi daya tanaman perkebunan, termasuk
16. **The Number of Agricultural Services Households** is the number of households carrying out business activities on a remuneration basis or contract/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
17. **The Number of Individual Agricultural Holdings** is the number of agricultural holding managed by one person having technical, juridical and economic responsibility for the agricultural holding. The person can carry out all responsibilities directly, or delegate those related to daily work management to a manager (not a legal entity). Agricultural holding includes those in the subsectors of food crop, horticulture, estate crop, livestock, fisheries, forestry and agricultural services.
18. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holding unit carrying out agricultural activities that produce food crop products (paddy and secondary food crops), including food crop breeding businesses and are not agricultural laborers or family workers.
19. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out horticultural business activities that produce vegetable, fruit, ornamental and medicinal plants with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
20. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that maintains/controls/carries out estate crops plant cultivation activities, including estate

- pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
21. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
22. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya ikan dan/atau penangkapan ikan di laut maupun di perairan darat dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
23. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan budidaya/pembibitan tanaman kehutanan, penangkaran tumbuhan/ satwa liar, serta pemungutan hasil hutan dan/atau perburuan dan penangkapan satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
24. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya unit usaha perorangan yang melakukan kegiatan usaha atas dasar balas jasa atau kontrak/separa borongan, seperti: melayani usaha di bidang pertanian.
25. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor tanaman pangan yang bersifat tetap, crops plant nurseries, with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
21. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out livestock rearing activities (including fattening/breeding/breeding/breeding) which produce livestock products with the aim of selling/exchanging some or all of the results at the risk of the business.
22. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out fish farming and/or fishing activities at sea or inland waters with the aim of selling/exchanging some or all of them at business risk.
23. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out forestry plant cultivation/nursery activities, breeding wild plants/animals, as well as collecting forest products and/or hunting and capturing wild animals with the aim of selling/exchanging some or all of them at the risk of the business.
24. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holdings** is the number of individual holdings that carry out business activities on a remuneration or contract basis/wholesale basis, such as: serving businesses in the agricultural sector.
25. **The Number of Food Crop Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the food crop sub-sector which are established with the aim

terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.

26. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Hortikultura** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor hortikultura yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
27. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perkebunan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perkebunan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
28. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Peternakan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor peternakan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
26. **The Number of Horticultural Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the horticultural sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
27. **The Number of Estate Crop Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the estate crop sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
28. **The Number of Livestock Agricultural Corporations** is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the livestock sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities

- tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
29. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Perikanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor perikanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
30. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Kehutanan** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor kehutanan yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
31. **Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Jasa Pertanian** adalah banyaknya usaha yang menjalankan jenis usaha di subsektor jasa pertanian yang bersifat tetap, terus-menerus yang didirikan dengan tujuan memperoleh laba yang pendirian perusahaan dilindungi hukum atau izin dari instansi yang berwenang minimal pada tingkat kabupaten/kota, untuk setiap tahapan kegiatan budi daya pertanian seperti: pemupukan, pemeliharaan dan pemanenan.
- such as: fertilization, maintenance and harvesting.
29. *The Number of Fishery Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the fishery sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
30. *The Number of Forestry Agricultural Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the forestry sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.
31. *The Number of Agricultural Services Corporations* is the number of businesses that carry out permanent, continuous types of business in the agricultural services sub-sector which are established with the aim of making a profit and the establishment of the company is protected by law or permission from the competent authority at least at the district/city level, for each stage of agricultural cultivation activities such as: fertilization, maintenance and harvesting.

32. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Tanaman Pangan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor tanaman pangan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
33. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Hortikultura** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor hortikultura yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
34. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Perkebunan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perkebunan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
35. **Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Peternakan** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian
32. **The Number of Other Food Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the food crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
33. **The Number of Other Horticultural Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the horticultural sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
34. **The Number of Other Estate Crop Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the estate crop sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
35. **The Number of Other Livestock Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the livestock sub-sector

- di subsektor peternakan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- 36. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Perikanan)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor perikanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- 37. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Kehutanan)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor kehutanan yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.
- 38. Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL Jasa Pertanian)** adalah banyaknya usaha pertanian oleh bukan perorangan maupun bukan perusahaan pertanian di subsektor jasa pertanian yang dibentuk atas dasar kesamaan kepentingan, kesamaan kondisi lingkungan (sosial/ekonomi/sumber daya) dan keakraban untuk meningkatkan produktivitas which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
- 36. The Number of Other Fishery Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the fishery sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
- 37. The Number of Other Forestry Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the forestry sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
- 38. The Number of Other Agricultural Services Holdings** is the number of agricultural businesses by non-individuals or non-agricultural companies in the agricultural services sub-sector which are formed on the basis of similar interests, similar environmental conditions (social/economic/resources) and familiarity to increase the productivity of farming

usaha tani dan kesejahteraan anggotanya dalam mengusahakan lahan usaha tani secara bersama-sama pada satu hamparan atau kawasan tertentu.

39. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
40. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
41. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
42. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
43. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab
- businesses and the welfare of its members in cultivating farming land together. in one particular expanse or area.
39. **The Number of Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
40. **The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
41. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
42. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
43. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for

- teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
44. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
45. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
46. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
47. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
48. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola
- livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).*
44. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
45. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
46. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
47. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and having technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
48. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of individuals managing and

sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).

49. **Aktif** adalah apabila perusahaan pertanian masih berproduksi secara komersial dan mempunyai pekerja tetap. Perusahaan pertanian yang tidak berproduksi tetapi masih membayar upah/gaji tenaga kerja masih dianggap sebagai perusahaan aktif.
50. **Belum Berproduksi** adalah apabila perusahaan pertanian belum menghasilkan satu produk atau baru menghasilkan produk percobaan.
51. **Baru** adalah apabila perusahaan pertanian baru ditemukan pada saat pemutakhiran atau mendapat informasi dari pihak lain.
49. *Active is if the agricultural corporation still produces commercially and has permanent workers. An agricultural corporation that does not produce but still pays labor wages/salaries are still considered as active corporation.*
50. *Not yet in production is if the agricultural corporation has not yet produced a product or has only produced a trial product.*
51. *New is if the agricultural corporation is discovered when updating or receiving information from other parties.*



Gambar 2.1
Figures

Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Individual Agricultural Holding in Papua Province, 2023



Gambar 2.2
Figures

Sebaran Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Agricultural Corporation in Papua Province, 2023



Gambar 2.3
Figures

Sebaran Usaha Pertanian Lainnya (UTL) di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Other Agricultural Holding in Papua Province, 2023



Gambar 2.4
Figures

Sebaran Rumah Tangga Usaha Pertanian (RTUP) di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Agricultural Households in Papua Province, 2023

2.1 RUMAH TANGGA USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOUSEHOLDS

Tabel 2.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2013 dan 2023
Table 2.1.1 The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Regency/Municipality in Papua Province, 2013 and 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	2013 ¹				2023		
	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/ households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit)	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households (rumah tangga/ households)	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation (unit)	Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding (unit)	
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Jayapura	10.869	4	4	15.214	4	19	
Kepulauan Yapen	8.303	1	-	9.394	1	6	
Biak Numfor	12.857	2	1	13.397	1	1	
Sarmi	4.571	-	-	4.645	2	-	
Keerom	7.932	2	2	11.401	3	5	
Waropen	2.683	-	1	4.837	-	-	
Supiori	2.303	-	-	2.610	-	-	
Mamberamo Raya	3.285	-	-	3.324	-	-	
Kota Jayapura	6.507	24	3	6.392	16	2	
Papua	59.310	33	11	71.214	27	33	

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perubahan/Change					
	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households		Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation		Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding	
	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Jayapura	4.345	39,98	-	-	15	375,00
Kepulauan Yapen	1.091	13,14	-	-	6	-
Biak Numfor	540	4,20	-1	-50,00	-	-
Sarmi	74	1,62	2	-	-	-
Keerom	3.469	43,73	1	50,00	3	150,00
Waropen	2.154	80,28	-	-	-1	-100,00
Supiori	307	13,33	-	-	-	-
Mamberamo Raya	39	1,19	-	-	-	-
Kota Jayapura	-115	-1,77	-8	-33,33	-1	-33,33
Papua	11.904	20,07	-6	-18,18	22	200,00

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Catatan>Note: * Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/ Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023

Tabel 2.1.2
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga di Provinsi Papua, 2023
The Number of Agricultural Households by Regency/Municipality and Age Group of Households Heads in Papua Province, 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelompok Umur Kepala Rumah Tangga Age Group of Households Heads							Jumlah Total
	0-14 (1)	15-24 (2)	25-34 (3)	35-44 (4)	45-54 (5)	55-64 (6)	65+ (7)	
Jayapura	-	267	2.287	4.118	4.024	2.849	1.669	15.214
Kepulauan Yapen	-	143	1.302	2.303	2.377	2.184	1.085	9.394
Biak Numfor	-	123	1.466	3.190	3.382	3.277	1.959	13.397
Sarmi	-	71	697	1.234	1.298	951	394	4.645
Keerom	-	154	1.615	3.216	3.108	2.299	1.009	11.401
Waropen	-	96	1.135	1.479	983	713	431	4.837
Supiori	-	25	367	714	606	551	347	2.610
Mamberamo Raya	-	150	710	895	788	532	249	3.324
Kota Jayapura	-	94	854	1.816	1.890	1.147	591	6.392
Papua	-	1.123	10.433	18.965	18.456	14.503	7.734	71.214

Tabel 2.1.3

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga di Provinsi Papua, 2023
The Number of Agricultural Households by Regency/Municipality and Gender of Households Heads in Papua Province, 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Kelamin Kepala Rumah Tangga Gender of Households Heads		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jayapura	12.950	2.264	15.214
Kepulauan Yapen	8.348	1.046	9.394
Biak Numfor	11.343	2.054	13.397
Sarmi	4.180	465	4.645
Keerom	10.144	1.257	11.401
Waropen	4.533	304	4.837
Supiori	2.328	282	2.610
Mamberamo Raya	2.935	389	3.324
Kota Jayapura	5.504	888	6.392
Papua	62.265	8.949	71.214

Tabel 2.1.4
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian dan Jumlah Rumah Tangga Petani
Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua, 2023
*The Number of Agricultural Households and Farmer Households by Regency/
Municipality and Subsector in Papua Province, 2023*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah Tangga Usaha Pertanian ¹ Agricultural Households ¹	Rumah Tangga Petani Farmer Households				
		Banyaknya Rumah Tangga Petani ¹ Total Farmer Households ¹	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	15.214	13.802	6.055	8.208	7.270	5.725
Kepulauan Yapen	9.394	7.764	5.516	5.891	4.889	705
Biak Numfor	13.397	12.164	8.769	7.083	6.733	2.955
Sarmi	4.645	4.323	2.159	2.491	2.436	1.297
Keerom	11.401	11.359	5.122	7.084	5.756	6.780
Waropen	4.837	4.208	3.060	1.614	1.128	706
Supiori	2.610	1.890	1.288	1.249	1.260	443
Mamberamo Raya	3.324	2.729	2.669	227	263	126
Kota Jayapura	6.392	5.133	1.258	2.505	1.419	2.743
Papua	71.214	63.372	35.896	36.352	31.154	21.480

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.4

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah Tangga Usaha Perikanan Fishery Households			Rumah Tangga Petani Hutan Forestry Households	Rumah Tangga Usaha Jasa Pertanian Agricultural Services Households
	Banyaknya Rumah Tangga Usaha Perikanan ¹ Total Fishery Households ¹	Budi Daya Ikan Aquaculture	Perikanan Tangkap Fish Capture		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Jayapura	2.365	265	2.135	187	317
Kepulauan Yapen	3.838	60	3.799	242	39
Biak Numfor	4.514	121	4.404	347	31
Sarmi	758	33	726	133	-
Keerom	191	120	71	596	5
Waropen	1.225	5	1.222	154	14
Supiori	1.239	21	1.224	72	19
Mamberamo Raya	826	-	826	57	-
Kota Jayapura	1.595	409	1.206	57	14
Papua	16.551	1.034	15.613	1.845	439

Catatan/Note: ¹Satu rumah tangga dapat terdiri lebih dari satu UTP. Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One households can consist of more than one Individual Agricultural Holding. One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

Tabel 2.1.5

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian, Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum, dan Usaha Pertanian Lainnya Menurut Subsektor dan Jenis Usaha di Provinsi Papua, 2013 dan 2023

The Number of Agricultural Households, Agricultural Corporation, and Other Agricultural Holding by Subsector and Type of Holding in Papua Province, 2013¹ and 2023

Subsektor Subsector	Rumah Tangga Usaha Pertanian Agricultural Households				Perubahan/Change Absolut Absolute	% (5)		
	2013 ¹		2023					
	(1)	(2)	(3)	(4)				
Tanaman Pangan/Food Crop	40.793	35.896	-4.897	-12,00				
Padi/Paddy	1.828	225	-1.603	-87,69				
Palawija/Secondary Food Crops	33.033	35.720	2.687	8,13				
Hortikultura/Horticulture	39.440	36.352	-3.088	-7,83				
Perkebunan/Estate Crop	43.511	31.154	-12.357	-28,40				
Peternakan/Livestock	27.190	21.480	-5.710	-21,00				
Perikanan/Fishery	21.400	16.551	-4.849	-22,66				
Budi Daya Ikan/Aquaculture	2.321	1.034	-1.287	-55,45				
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	19.636	15.613	-4.023	-20,49				
Kehutanan/Forestry	16.540	1.845	-14.695	-88,85				
Jasa Pertanian/Agricultural Services	1.401	439	-962	-68,67				

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.1.5

Subsektor Subsector	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Agricultural Corporation					Usaha Pertanian Lainnya Other Agricultural Holding			
	2013 ¹		Perubahan/Change Absolut Absolute			2013 ¹		Perubahan/Change Absolut Absolute	
	(1)	(6)	(7)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)
Tanaman Pangan/Food Crop	-	-	-	-	-	2	20	18	900,00
Padi/Paddy	-	-	-	-	-	-	11	11	-
Palawija/Secondary Food Crops	-	-	-	-	-	2	9	7	350,00
Hortikultura/Horticulture	7	7	-	-	-	1	10	9	900,00
Perkebunan/Estate Crop	4	5	1	25,00	-	-	2	2	-
Peternakan/Livestock	3	5	2	66,67	-	7	4	-3	-42,86
Perikanan/Fishery	-	-	-	-	-	5	5	-	-
Budi Daya Ikan/Aquaculture	-	-	-	-	-	5	5	-	-
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	-	-	-	-	-	-	-	-	-
Kehutanan/Forestry	19	10	-9	-47,37	-	-	-	-	-
Jasa Pertanian/Agricultural Services	-	1	1	-	-	-	-	-	-

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Catatan/Note: ¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/ Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023.

Tabel 2.1.6

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holding by Regency/Municipality in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jayapura	6.067	8.233	7.288	5.760	2.368	188	322
Kepulauan Yapen	5.875	6.164	5.066	705	4.120	266	39
Biak Numfor	8.996	7.258	6.849	2.990	4.694	350	32
Sarmi	2.233	2.539	2.482	1.304	764	135	-
Keerom	5.300	7.244	5.834	6.922	203	612	5
Waropen	3.099	1.656	1.149	707	1.264	154	16
Supiori	1.299	1.263	1.271	445	1.243	72	19
Mamberamo Raya	2.670	228	263	126	827	57	-
Kota Jayapura	1.290	2.549	1.425	2.800	1.626	58	14
Papua	36.829	37.134	31.627	21.759	17.109	1.892	447

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

2.2 KLASIFIKASI USAHA PERTANIAN AGRICULTURAL HOLDING CLASSIFICATION

Tabel 2.2.1 Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Agricultural Corporation by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jayapura	-	-	3	-	1	-	-
Kepulauan Yapen	-	-	-	-	-	-	1
Biak Numfor	-	1	-	1	-	-	-
Sarmi	-	-	-	-	2	-	-
Keerom	-	-	1	-	2	-	-
Waropen	-	-	-	-	-	-	-
Supiori	-	-	-	-	-	-	-
Mamberamo Raya	-	-	-	-	-	-	-
Kota Jayapura	-	6	1	4	5	-	-
Papua	-	7	5	5	10	-	1

Catatan/Note: Satu UPB dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Agricultural Corporation can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.2

Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Other Agricultural Holding by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Perkebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	Jasa Pertanian Agricultural Services
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)
Jayapura	13	2	-	3	-	2	-
Kepulauan Yapen	4	6	-	-	-	-	-
Biak Numfor	-	-	-	-	-	1	-
Sarmi	-	-	-	-	-	-	-
Keerom	2	1	2	1	-	1	-
Waropen	-	-	-	-	-	-	-
Supiori	-	-	-	-	-	-	-
Mamberamo Raya	-	-	-	-	-	-	-
Kota Jayapura	1	1	-	-	-	1	-
Papua	20	10	2	4	-	5	-

Catatan/Note: Satu UTL dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Other Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.3
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province (person), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Individual Agricultural Holder	Petani/Farmer				
		Jumlah Petani Number of farmers	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	15.373	13.937	6.067	8.233	7.288	5.760
Kepulauan Yapen	10.043	8.202	5.875	6.164	5.066	705
Biak Numfor	14.093	12.578	8.996	7.258	6.849	2.990
Sarmi	4.791	4.460	2.233	2.539	2.482	1.304
Keerom	11.830	11.771	5.300	7.244	5.834	6.922
Waropen	4.931	4.266	3.099	1.656	1.149	707
Supiori	2.667	1.922	1.299	1.263	1.271	445
Mamberamo Raya	3.331	2.730	2.670	228	263	126
Kota Jayapura	6.617	5.286	1.290	2.549	1.425	2.800
Papua	73.676	65.152	36.829	37.134	31.627	21.759

Lanjutan Tabel/Continued Table 2.2.3

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Pengelola Usaha Perikanan <i>Fishery Holder</i>			Kehutanan Forestry	Pengelola Usaha Jasa Pertanian <i>Agricultural Services Holder</i>
	Perikanan <i>Fishery</i>	Budi Daya Ikan <i>Aquaculture</i>	Penangkapan Ikan <i>Capture Fishery</i>		
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)
Jayapura	2.368	265	2.138	188	322
Kepulauan Yapen	4.120	60	4.080	266	39
Biak Numfor	4.694	121	4.584	350	32
Sarmi	764	33	732	135	-
Keerom	203	122	81	612	5
Waropen	1.264	5	1.261	154	16
Supiori	1.243	21	1.228	72	19
Mamberamo Raya	827	-	827	57	-
Kota Jayapura	1.626	411	1.235	58	14
Papua	17.109	1.038	16.166	1.892	447

Catatan/Note: Satu pengelola usaha pertanian perorangan dapat mengusahakan lebih dari satu sebusektor/One individual agricultural holder can engage in more than one subsector.

Tabel 2.2.4
Table

Jumlah Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum Menurut Kabupaten/Kota dan Kondisi Perusahaan di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Agricultural Corporation by Regency/Municipality and Condition in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (unit) Agricultural Corporations (units)						Jumlah Total
	Aktif Active	Tutup Sementara Temporarily Closed	Belum Berproduksi Not Yet in Production	Tidak bersedia diwawancara Refused to be interviewd	Baru New		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	
Jayapura	4	-	-	-	-	-	4
Kepulauan Yapen	1	-	-	-	-	-	1
Biak Numfor	1	-	-	-	-	-	1
Sarmi	2	-	-	-	-	-	2
Keerom	3	-	-	-	-	-	3
Waropen	-	-	-	-	-	-	-
Supiori	-	-	-	-	-	-	-
Mamberamo Raya	-	-	-	-	-	-	-
Kota Jayapura	10	-	-	-	6	16	
Papua	21	-	-	-	6	27	

DEMOGRAFI PENGELOLA USAHA PERTANIAN

DEMOGRAPHIC OF AGRICULTURAL HOLDERS

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan

The Number of Individual Agricultural Holder

2023

73.676
orang /people

menurut Jenis Kelamin
by Gender

Laki-laki
Man
62.093
orang /people

Perempuan
Woman
11.583
orang /people



Percentase Pengelola
Usaha Pertanian Perorangan Subsektor
menurut Jenis Kelamin

Percentage of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender

83,41 %	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	16,59 %
82,86 %	Hortikultura <i>Horticultural</i>	17,14 %
82,55 %	Perkebunan <i>Estate Crop</i>	17,45 %
85,32 %	Peternakan <i>Livestock</i>	14,68 %
90,33 %	Kehutanan <i>Forestry</i>	9,67 %
93,29 %	Perikanan <i>Fishery</i>	6,71 %
97,09 %	Jasa Pertanian <i>Agricultural Services</i>	2,91 %

Jumlah dan Persentase Pengelola
Usaha Pertanian Perorangan menurut
Kelompok Umur

The Number and Percentage of Individual Agricultural Holder by Group Age



Kelompok Umur
Age Group
≥65
orang/people

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
2. **Kelompok Umur Pengelola Usaha Pertanian Perorangan** adalah pengelompokan umur pengelola usaha pertanian perorangan yang merujuk pada ST2013.
3. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Pangan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman pangan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
4. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Padi** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman padi (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
5. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Tanaman Palawija** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan tanaman palawija (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
1. *The Number of Individual Agricultural Holders* is the number of individual who manages and has technical, juridical, and economic responsibility for individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
2. *The Age Group of Individual Agricultural Holders* is age grouping for individual agricultural holder which refers to ST2013.
3. *The Number of Food Crop Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for food crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
4. *The Number of Paddy Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for paddy individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
5. *The Number of Secondary Food Crops Individual Agricultural Holders* is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for secondary food crops individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

6. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Hortikultura** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan hortikultura (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
7. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perkebunan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perkebunan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
8. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Peternakan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan peternakan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
9. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Perikanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan perikanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
10. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Budi Daya Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan budi daya ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
6. **The Number of Horticultural Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for horticultural individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
7. **The Number of Estate Crop Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for estate crop individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
8. **The Number of Livestock Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for livestock individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
9. **The Number of Fishery Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishery individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
10. **The Number of Aquaculture Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for aquaculture individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).

- 
11. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Penangkapan Ikan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan penangkapan ikan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 12. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Kehutanan** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan kehutanan (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 13. **Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Jasa Pertanian** adalah banyaknya orang yang mengelola sekaligus memiliki tanggung jawab teknis, yuridis, dan ekonomis pada unit usaha pertanian perorangan jasa pertanian (selain unit usaha pertanian berbadan hukum dan usaha pertanian lain).
 11. **The Number of Fishing Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for fishing individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
 12. **The Number of Forestry Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for forestry individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).
 13. **The Number of Agricultural Services Individual Agricultural Holders** is the number of person who manages and technical, juridical, and economic responsibility for agricultural services individual agricultural holding (other than agricultural corporation and other agricultural holding).



Gambar 3.1

Figures

Sebaran Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kelompok Umur

Terbanyak di Provinsi Papua, 2023

Distribution of Individual Agricultural Holder by The Most Age Group in Papua Province, 2023

Tabel 3.1
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Kelompok Umur di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Age Group in Papua Province (people), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kelompok Umur Age Group							Jumlah Total
	0-14 (2)	15-24 (3)	25-34 (4)	35-44 (5)	45-54 (6)	55-64 (7)	65+ (8)	
Jayapura	-	313	2.387	4.184	4.054	2.828	1.607	15.373
Kepulauan Yapen	-	227	1.598	2.454	2.445	2.220	1.099	10.043
Biak Numfor	-	216	1.844	3.404	3.457	3.296	1.876	14.093
Sarmi	-	89	762	1.265	1.325	962	388	4.791
Keerom	-	196	1.804	3.311	3.167	2.347	1.005	11.830
Waropen	-	114	1.213	1.505	998	703	398	4.931
Supiori	-	39	410	753	602	541	322	2.667
Mamberamo Raya	-	155	721	900	788	524	243	3.331
Kota Jayapura	-	140	968	1.916	1.911	1.142	540	6.617
Papua	-	1.489	11.707	19.692	18.747	14.563	7.478	73.676

Tabel 3.2

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Regency/Municipality and Gender in Papua Province (people), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jenis Kelamin Gender		Jumlah Total
	Laki-laki Male	Perempuan Female	
(1)	(2)	(3)	(4)
Jayapura	12.583	2.790	15.373
Kepulauan Yapen	8.804	1.239	10.043
Biak Numfor	11.195	2.898	14.093
Sarmi	4.238	553	4.791
Keerom	10.323	1.507	11.830
Waropen	4.555	376	4.931
Supiori	2.297	370	2.667
Mamberamo Raya	2.942	389	3.331
Kota Jayapura	5.156	1.461	6.617
Papua	62.093	11.583	73.676

Tabel 3.3
Table

Jumlah Pengelola Usaha Pertanian Perorangan menurut Subsektor dan Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Individual Agricultural Holder by Subsector and Gender in Papua Province (people), 2023

Subsektor Subsector	Laki-Laki/Male		Perempuan/Female		Jumlah Total	
	Absolut Absolute	%s	Absolut Absolute	%	Absolut Absolute	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Sektor Pertanian¹/Agricultural Sector	62.093	84,28	11.583	15,72	73.676	100,00
Tanaman Pangan/Food Crop	30.720	83,41	6.109	16,59	36.829	100,00
Padi/Paddy	208	91,63	19	8,37	227	100,00
Palawija/Secondary Food Crops	30.555	83,37	6.095	16,63	36.650	100,00
Hortikultura/Horticulture	30.771	82,86	6.363	17,14	37.134	100,00
Perkebunan/Estate Crop	26.109	82,55	5.518	17,45	31.627	100,00
Peternakan/Livestock	18.564	85,32	3.195	14,68	21.759	100,00
Perikanan/Fishery	15.961	93,29	1.148	6,71	17.109	100,00
Budi Daya Ikan/Aquaculture	925	89,11	113	10,89	1.038	100,00
Penangkapan Ikan/Capture Fishery	15.120	93,53	1.046	6,47	16.166	100,00
Kehutanan/Forestry	1.709	90,33	183	9,67	1.892	100,00
Jasa Pertanian/Agricultural Services	434	97,09	13	2,91	447	100,00

Catatan/Note: ¹Satu orang pengelola usaha pertanian dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor usaha pertanian, sehingga jumlah pengelola usaha pertanian secara keseluruhan di Sektor Pertanian bukan merupakan penjumlahan pengelola usaha pertanian dari masing-masing subsektor/One agricultural holder can engage in more than one agricultural subsector, so the total number of agricultural holders in the Agricultural Sector is not the sum of agricultural holders from each subsector.

LAHAN PERTANIAN DAN PENGGUNAAN PUPUK

AGRICULTURAL LAND AND FERTILIZER USAGE

Jumlah Usaha Pertanian Menurut Penguasaan Lahan Pertanian dan Jenis Usaha Pertanian (Unit)

The Number of Agricultural Holding by Agricultural Land Tenure and Type of Holding (Units)

2023

Menguasai Lahan Pertanian (> 0 hektar)

Tenuring Agricultural Land (> 0 hectares)



Usaha Pertanian Perorangan
Individual Agricultural Holding
62.834



Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum
Agricultural Corporation
27



Usaha Pertanian Lainnya
Other Agricultural Holding
33



Tidak Menguasai Lahan Pertanian

Not Tenuring Agricultural Land (0 hectares)



Usaha Pertanian Perorangan
Individual Agricultural Holding
10.842



Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum
Agricultural Corporation
-



Usaha Pertanian Lainnya
Other Agricultural Holding
-

Sumber: Sensus Pertanian 2023
Source : The 2023 Agricultural Census

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Penggunaan Pupuk (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding by Fertilizer Usage (Units), 2023

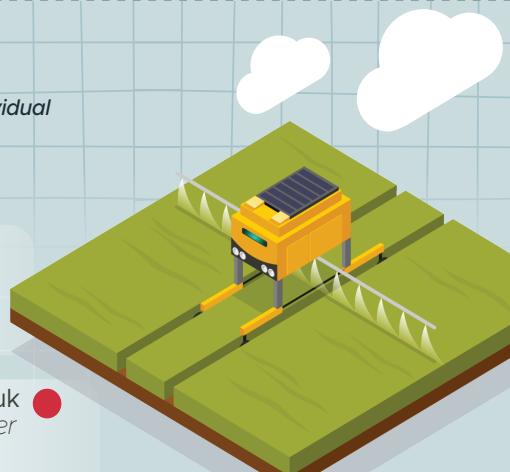


Menggunakan Pupuk
Using Fertilizer

12.317

Tidak Menggunakan Pupuk
Not Using Fertilizer

47.627



Catatan: Penggunaan pupuk hanya untuk usaha budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, tanaman kehutanan, dan perikanan

Notes : The usage of fertilizer is only for cultivating seasonal crops, annual crops, forestry crops and fisheries cultivation

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

- 1. Jumlah Rumah Tangga Usaha Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pertanian yang menghasilkan produk tanaman pangan (padi dan palawija), termasuk usaha pembibitan tanaman pangan dan bukan sebagai buruh tani atau pekerja keluarga.
- 2. Jumlah Rumah Tangga Usaha Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman hortikultura yang menghasilkan produk tanaman sayuran, tanaman buah-buahan, tanaman hias, dan tanaman obat dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.
- 3. Jumlah Rumah Tangga Usaha Perkebunan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggotanya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan usaha budi daya tanaman perkebunan, termasuk pembibitan tanaman perkebunan, dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya untuk dijual/ditukar atas risiko usaha.
- 4. Jumlah Rumah Tangga Usaha Peternakan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak
- 1. The Number of Food Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out agricultural activities that produce food crops (paddy and secondary food crops), including food crop nurseries, and not as farm laborers or family workers.
- 2. The Number of Horticultural Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out horticultural cultivation activities that produce vegetables, fruit plants, ornamental plants, and medicinal plants, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at business risk.
- 3. The Number of Estate Crop Cultivation Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out estate crop cultivation activities, including estate crop nurseries, with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
- 4. The Number of Livestock Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (marine or inland water) and carry out livestock activities (including

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan ternak (meliputi penggemukan/pembibitan/ pengembangbiakan/pemacekan) yang menghasilkan produk peternakan dengan tujuan sebagian atau seluruh hasilnya dijual/ditukar atas risiko usaha.

5. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Budi Daya Ikan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan pemeliharaan, pembesaran dan/atau pembiakan (pembenihan) ikan dengan menggunakan lahan, perairan dan fasilitas buatan serta memanen hasilnya dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
6. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Kehutanan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya rumah tangga pertanian yang terdapat anggota rumah tangganya menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan melakukan kegiatan budidaya/ pembibitan tanaman kehutanan dan/ atau penangkaran tumbuhan/satwa liar dengan tujuan sebagian atau seluruhnya untuk dijual/ ditukar atas risiko usaha.
7. **Lahan pertanian** mencakup lahan untuk tanaman semusim (berupa sawah ataupun bukan sawah/lahan kering), padang rumput sementara maupun permanen, lahan yang sementara belum ditanami menunggu penanaman, lahan untuk tanaman tahunan (hortikultura dan perkebunan), lahan yang digunakan untuk kandang ternak dan bangunan pertanian lainnya (lumbung,
5. **The Number of Aquaculture Households Utilizing Agricultural Land** is the number of households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out fish raising, growing, and/or breeding activities utilizing the land, waters and made facilities as well as harvesting the results with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
6. **The Number of Forestry Households Utilizing Agricultural Land** is the number of agricultural households whose members utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and carry out forestry plant cultivation/nursery activities and/ or breeding wild plants/animals with the purpose of selling/exchanging some or all of the results at the business risk.
7. **The agricultural land** includes land for temporary crops (wetland or dryland), temporary or permanent pastures, land temporarily fallow awaiting planting, land for permanent crops (horticulture and estate crops), land for livestock pens and other agricultural buildings (barns, mills, etc.), land for forestry activities, and land for aquaculture activities (excluding marine or inland water).

- penggilingan, dsb), lahan untuk kegiatan kehutanan, dan lahan untuk kegiatan budidaya perikanan (tidak termasuk lahan budidaya perikanan di laut atau perairan umum).
8. **Klasifikasi Golongan Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.2 merupakan pengelompokan luas lahan yang merujuk pada ST2013. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian, lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal), dan lahan tempat tinggal yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.
 9. **Perubahan absolut** merupakan selisih yang dihitung antara jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2023 dengan jumlah rumah tangga usaha pertanian hasil Sensus Pertanian 2013.
 10. **Persentase perubahan** merupakan persentase dari perubahan absolut.
 11. **Lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal)** adalah semua area lain pada unit usaha yang tidak diklasifikasikan di tempat lain (selain lahan pertanian dan tidak termasuk lahan tempat tinggal), termasuk lahan yang tidak dapat ditanami seperti lahan tandus, berpasir, terjal, dsb. Lahan lainnya juga termasuk lahan untuk usaha selain pertanian seperti warung, bengkel, toko dan sejenisnya yang bukan merupakan bangunan tempat tinggal.
 12. **Klasifikasi Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai** pada Tabel 4.1.3 merupakan pengelompokan luas lahan yang
 8. **The Group of Land Area Utilized in Table 4.1.2** is a grouping of land areas that refers to ST2013. **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land, other land (neither agricultural nor residential land), and residential land that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land area occupied by others.
 9. **Absolute Change** is the difference calculated between the number of agricultural households from the 2023 Census of Agriculture and the number of agricultural households from the 2013 Census of Agriculture.
 10. **Percentage change** is a percentage of absolute change.
 11. **Other Areas (neither agricultural nor residential area)** are all other areas of the agricultural holding that are not classified elsewhere (other than agricultural and residential area), including areas that cannot be planted such as barren, sandy, steep land, etc. Other areas also include areas for business purposes other than agriculture such as stalls, workshops, shops, and others that are not residential buildings.
 12. **The Classification of Land Area Utilized in Table 4.1.3** is a grouping of land areas that refers to the 2020 World Programme for

merujuk pada World Programme for the Census of Agriculture (WCA) 2020. **Luas lahan yang dikuasai** pada tabel tersebut mencakup luas lahan pertanian dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan tempat tinggal) yang berada dalam satu kewenangan, termasuk lahan milik sendiri dan lahan yang berasal dari pihak lain, tidak termasuk lahan yang berada di pihak lain.

13. **Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian** adalah banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP), perusahaan pertanian berbadan hukum (UPB), dan usaha pertanian lainnya (UTL) yang menggunakan lahan pertanian.
14. **Pupuk** adalah bahan yang diberikan pada tanah, air, atau daun dengan tujuan untuk memperbaiki pertumbuhan tanaman baik secara langsung maupun tidak langsung, atau menambah unsur hara.
15. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan menggunakan pupuk.
16. **Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Tidak Menggunakan Pupuk** merupakan usaha pertanian yang mengusahakan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan dan tidak menggunakan pupuk.
17. **Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan** merupakan usaha pertanian yang tidak melakukan budidaya tanaman semusim, tanaman tahunan, kehutanan dan/atau perikanan.
- the **Census of Agriculture (WCA)**. **The area of land utilized** in the table includes the area of agricultural land and other land (neither agricultural land nor dwelling) that is under one authority, including own land and land from other parties, excluding land occupied by others.
13. **The Number of Agricultural Holdings utilizing Agricultural Land** is the number of individual agricultural holdings, agricultural corporations, and other agricultural holdings utilizing agricultural land.
14. **Fertilizer** is material given to soil, water, or leaves intending to improve crop growth either directly or indirectly, or to add nutrients.
15. **Cultivating Crops and Aquaculture Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and uses fertilizers.
16. **Cultivating Crops and Aquaculture Without Using Fertilizer** is an agricultural holding cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture and does not use fertilizers.
17. **Not Cultivating Crops and Aquaculture** is an agricultural holding that does not cultivating temporary crops, permanent crops, forestry, and/or aquaculture.

4.1 LAHAN PERTANIAN AGRICULTURAL LAND

Tabel 4.1.1 Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua, 2023
Table 4.1.1 The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land by Regency/Municipality and Subsector in Papua Province, 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan <i>Food Crop</i>	Hortikultura <i>Horticulture</i>	Perkebunan <i>Estate Crop</i>	Peternakan <i>Livestock</i>	Perikanan <i>Fishery</i>	Kehutanan <i>Forestry</i>
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	6.025	8.147	7.180	5.400	146	78
Kepulauan Yapen	5.478	5.857	4.829	649	30	72
Biak Numfor	8.767	7.081	6.729	2.926	108	253
Sarmi	2.154	2.488	2.433	1.252	32	26
Keerom	5.120	7.083	5.751	6.651	112	210
Waropen	3.045	1.593	1.106	602	3	41
Supiori	1.288	1.248	1.259	424	19	53
Mamberamo Raya	2.669	227	261	123	-	5
Kota Jayapura	936	2.066	1.214	1.686	286	4
Papua	35.482	35.790	30.762	19.713	736	742

Tabel 4.1.2
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Menurut Golongan Luas Lahan yang Dikuasai di Provinsi Papua, 2013 dan 2023
The Number of Agricultural Households by the Group of Land Area Utilized in Papua Province, 2013 and 2023

Golongan Luas Lahan (m ²) Group of Land Area Utilized (m ²)	2013 ¹	2023	Perubahan/Change	
			Absolut Absolute	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
< 1.000	13.517	35.750	22.233	164,48
1.000-1.999	7504	9.539	2.035	27,12
2.000-4.999	12789	10.718	-2.071	-16,19
5.000-9.999	9473	6.875	-2.598	-27,43
10.000-19.999	10554	6.142	-4.412	-41,80
20.000-29.999	3505	1.673	-1.832	-52,27
≥ 30.000	1968	517	-1.451	-73,73

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Agricultural Census

Catatan>Note: ¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023

Tabel 4.1.3
Table

Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Papua Province (units), 2023

Luas Lahan (ha) Land Area Classification (ha)	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan/ Agricultural Holdings Without Land	10.842	-	-
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding Utilizing Land (>0 ha)	62.834	27	33
<1	55.989	4	11
1-1,99	5.546	3	7
2-4,99	1.190	3	6
5-9,99	91	1	2
10-19,99	13	3	1
20-49,99	4	1	4
50-99	1	-	-
100-199	-	-	-
200-499	-	-	-
500-999	-	-	1
≥1000	-	12	1

Tabel 4.1.4
Table

Jumlah Usaha Pertanian Menurut Kelompok Luas Lahan Pertanian yang Dikuasai dan Jenis Usaha Pertanian di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Agricultural Holdings by the Classification of Agricultural Land Area Utilized and Type of Agricultural Holding in Papua Province (units), 2023

Luas Lahan (ha) Land Area (ha)	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Usaha Pertanian Tanpa Lahan Pertanian/Agricultural Holdings Without Agricultural Land	10.842	-	-
Usaha Pertanian yang Menguasai Lahan (>0 ha)/Agricultural Holding Utilizing Land (>0 ha)	62.834	27	33
<1	56.822	6	11
1-1,99	4.826	4	7
2-4,99	1.085	4	6
5-9,99	84	-	2
10-19,99	13	1	1
20-49,99	4	-	4
50-99	-	-	-
100-199	-	-	-
200-499	-	-	-
500-999	-	1	1
≥1000	-	11	1

Tabel 4.1.5

Jumlah Usaha Pertanian Pengguna Lahan menurut Kabupaten/Kota dan Jenis Usaha di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Agricultural Holdings Utilizing Land by Regency/Municipality and Type of Holding in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Usaha Pertanian Pengguna Lahan Agricultural Holdings Utilizing Land		
	Jumlah Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Individual Agricultural Holding	Jumlah Usaha Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Agricultural Corporation	Jumlah Usaha Pertanian Lainnya (UTL) Other Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)	(4)
Jayapura	13.535	4	19
Kepulauan Yapen	8.043	-	6
Biak Numfor	12.573	1	1
Sarmi	4.410	2	-
Keerom	11.638	3	5
Waropen	4.131	-	-
Supiori	1.907	-	-
Mamberamo Raya	2.726	-	-
Kota Jayapura	3.739	14	2
Papua	62.702	24	33

Tabel 4.1.6
Table

**Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Menurut Kabupaten/Kota
dan Luas Lahan yang dikuasai di Provinsi Papua (unit), 2023**
**The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Land by Regency/
Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province (units), 2023**

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Luas Lahan yang Dikuasai (m ²) Land Area Utilized (m ²)			Jumlah Total
	<5.000 (2)	5.000–20.000 (3)	>20.000 (4)	
(1)				(5)
Jayapura	10.596	2.834	105	13.535
Kepulauan Yapen	7.202	809	32	8.043
Biak Numfor	11.849	705	19	12.573
Sarmi	3.634	776	-	4.410
Keerom	6.138	4.769	731	11.638
Waropen	3.507	611	13	4.131
Supiori	1.837	68	2	1.907
Mamberamo Raya	2.726	-	-	2.726
Kota Jayapura	2.377	1.328	34	3.739
Papua	49.866	11.900	936	62.702

4.2 PENGUNAAN PUPUK FERTILIZER USE

Tabel 4.2.1 Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Kabupaten/Kota dan Penggunaan Pupuk di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holdings by Regency/Municipality and Fertilizer Use in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Budidaya Tanaman dan Perikanan Cultivating Crop and Aquaculture		Tidak Mengusahakan Budidaya Tanaman dan Perikanan Not Cultivating Crop and Aquaculture	Jumlah Total
	Menggunakan Pupuk Using Fertilizer	Tidak Menggunakan Pupuk Without Using Fertilizer		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jayapura	1.953	10.368	3.052	15.373
Kepulauan Yapen	582	7.474	1.987	10.043
Biak Numfor	2.502	9.429	2.162	14.093
Sarmi	441	3.690	660	4.791
Keerom	4.918	6.018	894	11.830
Waropen	334	3.693	904	4.931
Supiori	56	1.823	788	2.667
Mamberamo Raya	1	2.719	611	3.331
Kota Jayapura	1.530	2.413	2.674	6.617
Papua	12.317	47.627	13.732	73.676

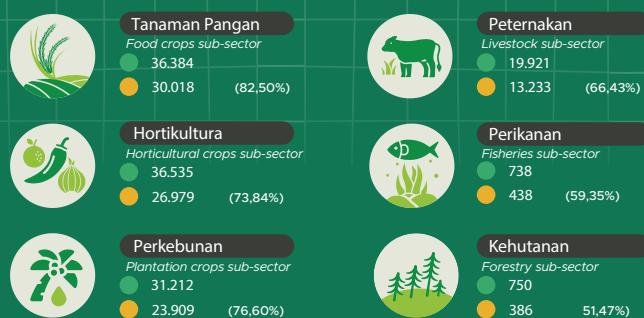
PETANI GUREM

“GUREM” FARMER



Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor dan Usaha Pertanian Gurem Subsektor (Unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector and "Gurem" Farmer by Subsector (Units), 2023



● Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Subsektor
The Number of Individual Agricultural Holding as Land Users by Subsector

● Jumlah Usaha Pertanian Gurem Subsektor
"Gurem" Farmer by Subsector

PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal) atau yang memiliki luas lahan tempat tinggal (merujuk pada Sensus Pertanian 2013) lebih dari nol hektare. Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) atau tanaman tahunan (tanaman hortikultura dan perkebunan), mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, mina padi/sawah, akuarium, dan lainnya.
 2. **Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem** merupakan banyaknya rumah tangga usaha pertanian (RTUP) yang menguasai lahan kurang dari setengah hektare. Lahan yang dimaksud mencakup lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum), lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal), serta lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
1. **The Number of Agricultural Households Utilizing Land** is the number of agricultural households utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land) or have residential land area (refers to the 2013 Census of Agricultural) greater than zero hectare. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and food crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
2. **The Number of Gurem Households** is the number of agricultural households utilize land less than half a hectare. The land includes agricultural land (excluding marine or inland water), other land (neither agricultural nor residential land), and residential land. The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

3. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya unit usaha pertanian perorangan (UTP) yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan Budi daya di laut atau perairan umum) untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha Budi daya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah Budi daya merupakan tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
4. **Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Gurem** merupakan banyaknya usaha pertanian perorangan (UTP) yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak, mengusahakan tanaman kehutanan, melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
5. **Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian** merupakan banyaknya orang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk
3. *The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
4. *The Number of Gurem Individual Agricultural Holding* is the number of individual agricultural holding utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock, cultivate forestry crops, carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
5. *The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land* is the number of people and/or their families utilizing agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or

- mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
6. **Petani** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan.
7. **Jumlah Petani Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan), tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan, mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
8. **Jumlah Petani Tanaman Pangan Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
6. **Farmer** is people and/or their families who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock.
7. **The Number of Gurem Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture and estate crops) or annual crops (horticulture and estate crops), cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
8. **The Number of Food Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

9. **Jumlah Petani Hortikultura Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
10. **Jumlah Pekebun Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
9. **The Number of Horticultural Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
10. **The Number of Estate Crops Farmers Utilizing Agricultural Land** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crops or kumis kucing or annual estate crops with the commodity code for annual estate crops commodity or kelor.

- 11. Jumlah Peternak Pengguna Lahan Pertanian** merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).

12. Jumlah Pembudidaya Ikan Pengguna Lahan Pertanian merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.

13. Jumlah Petani Hutan Pengguna Lahan Pertanian merupakan orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menggunakan lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) dan lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

14. Jumlah Petani Gurem Tanaman Pangan merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak

11. The Number of Livestock Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).

12. The Number of Fish Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.

13. The Number of Forest Farmers Utilizing Agricultural Land is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) and other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate forestry plants and/or to carry out wild plant/animal breeding activities.

14. The Number of Gurem Food Crops Farmers is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less

termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas padi atau palawija kecuali jagung manis.

15. **Jumlah Petani Gurem Hortikultura** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan, hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman buah buahan semusim, atau tanaman sayuran semusim, tanaman obat semusim kecuali kumis kucing, tanaman hias semusim, jagung manis atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman buah buahan tahunan, tanaman sayuran tahunan, tanaman obat tahunan, tanaman hias tahunan, kecuali komoditas kelor.
16. **Jumlah Pekebun Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman semusim (tanaman pangan,

than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity such as paddy or secondary crop except sweet corn.

15. **The Number of Gurem Horticultural Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) including commodity with code for seasonal fruit plants, or seasonal vegetable plants, seasonal medicinal plants excluding kumis kucing, seasonal ornamental plants, sweet corn, or with commodity code for annual fruit plants, annual vegetable plants, annual medicinal plants, or annual ornamental plants excluding kelor.
16. **The Number of Gurem Estate Crops Farmers** is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate seasonal crops (food crops, horticulture, and estate crops) with the commodity code for seasonal estate crop or kumis kucing or annual estate crop with the

- hortikultura, dan perkebunan) dengan kode komoditas tanaman perkebunan semusim atau komoditas kumis kucing atau mengusahakan tanaman hortikultura dan perkebunan tahunan dengan kode komoditas tanaman perkebunan tahunan atau kelor.
17. **Jumlah Peternak Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan atau memelihara ternak dengan tujuan utama pemeliharaan ternak diantaranya (pengembangbiakkan, penggemukan, pembibitan, pembesaran ternak betina (rearing), atau produksi telur/susu/madu/kokon/liur).
18. **Jumlah Pembudidaya Ikan Gurem** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk melakukan kegiatan usaha budidaya ikan (termasuk udang, rumput laut, dll) menggunakan wadah budidaya yaitu tambak, kolam, minapadi/sawah, akuarium, dan lainnya.
19. **Jumlah Petani Gurem Kehutanan** merupakan banyaknya orang seorang dan/atau beserta keluarganya yang menguasai lahan pertanian (tidak termasuk lahan budidaya di laut atau commodity code for annual estate crops commodity or kelor.
17. *The Number of Gurem Livestock Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to cultivate or raise livestock with the main aim including (breeding, fattening, rearing, or producing eggs/milk/honey/cocoons/ saliva).
18. *The Number of Gurem Fish Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural nor residential land). The agricultural land is used to carry out aquaculture activities (including shrimp, seaweed, etc.) using containers cultivation such as brackish water ponds, ponds, mina padi/rice fields, aquariums, and others.
19. *The Number of Gurem Forestry Farmers* is the number of people and/or their families utilize agricultural land (excluding marine or inland water) less than half a hectare, excluding other land (neither agricultural

perairan umum) kurang dari setengah hectare dan tidak termasuk lahan lainnya (bukan lahan pertanian dan bukan lahan tempat tinggal). Lahan pertanian tersebut digunakan untuk mengusahakan tanaman kehutanan dan/atau melakukan usaha penangkaran tumbuhan/satwa liar.

20. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, dan/atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital dan/atau alat mesin pertanian (alsintan) modern.
20. **The Number of Milenial Farmers** is the number of Indonesian citizens (WNI) aged 19 (nineteen) years to 39 (thirty nine) years who carry out agricultural holding in food crops, horticulture, estate crops, and/or livestock, and/or carry out agricultural holding using digital technology and/or modern agricultural machinery (alsintan).



Gambar 5.1
Figures

Sebaran Petani Gurem di Provinsi Papua, 2023
Distribution of 'Gurem' Farmers in Papua Province, 2023

Tabel 5.1
Table

Jumlah Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan dan Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2013 dan 2023

The Number of Agricultural Households Utilizing Agricultural Land and Gurem Agricultural Households by Regency/Municipality in Papua Province, 2013 and 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah Tangga Usaha Pertanian Pengguna Lahan Pertanian Agricultural Households Utilizing Agricultural Land					Rumah Tangga Usaha Pertanian Gurem Gurem Agricultural Households				
			Perubahan/Change					Perubahan/Change		
	2013 ¹	2023	Absolut Absolute	%	2013 ¹	2023	Absolut Absolute	%		
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)	(8)	(9)		
Jayapura	10.477	13.852	3.375	32,21	3.899	10.015	6.116	156,86		
Kepulauan Yapen	8.027	7.752	-275	-3,43	5.871	6.767	896	15,26		
Biak Numfor	12.201	12.216	15	0,12	7.653	11.191	3.538	46,23		
Sarmi	4.319	4.329	10	0,23	1.998	3.084	1.086	54,35		
Keerom	7.923	11.374	3.451	43,56	2.010	5.324	3.314	164,88		
Waropen	2.481	4.251	1.770	71,34	1.691	3.157	1.466	86,69		
Supiori	2.057	1.898	-159	-7,73	1.599	1.792	193	12,07		
Mamberamo Raya	3.231	2.752	-479	-14,83	2.767	2.724	-43	-1,55		
Kota Jayapura	5.340	5.236	-104	-1,95	3.150	2.237	-913	-28,98		
Papua	56.056	63.660	7.604	13,57	30.638	46.291	15.653	51,09		

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Census of Agriculture

Catatan/Note: ¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023.

Tabel 5.2
Table

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Perorangan Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holding Regency/Municipality in Papua Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian <i>Individual Agricultural Holding Utilizing Agricultural Land</i>	Usaha Pertanian Perorangan Gurem Gurem Individual Agricultural Holding
(1)	(2)	(3)
Jayapura	13.535	10.596
Kepulauan Yapen	8.043	7.202
Biak Numfor	12.573	11.849
Sarmi	4.410	3.634
Keerom	11.638	6.138
Waropen	4.131	3.507
Supiori	1.907	1.837
Mamberamo Raya	2.726	2.726
Kota Jayapura	3.739	2.377
Papua	62.702	49.866

Tabel 5.3

Jumlah Petani Pengguna Lahan Pertanian dan Petani Gurem Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Farmers Utilizing Agricultural Land and Gurem Farmer by Regency/Municipality in Papua Province (people), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Petani Menggunakan Lahan Pertanian Farmers Utilizing Agricultural Land	Petani Gurem Gurem Farmer
(1)	(2)	(3)
Jayapura	13.491	10.552
Kepulauan Yapen	8.036	7.196
Biak Numfor	12.539	11.817
Sarmi	4.406	3.631
Keerom	11.624	6.125
Waropen	4.126	3.502
Supiori	1.902	1.832
Mamberamo Raya	2.725	2.725
Kota Jayapura	3.653	2.320
Papua	62.502	49.700

Tabel 5.4

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian dan Usaha Pertanian Peorangan Gurem Menurut Kabupaten/Kota dan Subsektor di Provinsi Papua (unit), 2023

The Number of Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land and Gurem Individual Agricultural Holdings by Regency/Municipality and Subsector in Kepulauan Bangka Belitung Province (units), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Usaha Pertanian Perorangan Pengguna Lahan Pertanian Individual Agricultural Holdings Utilizing Agricultural Land					
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunian Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(7)
Jayapura	6.037	8.172	7.196	5.419	146	78
Kepulauan Yapen	5.826	6.119	4.992	649	30	72
Biak Numfor	8.991	7.254	6.842	2.961	108	253
Sarmi	2.228	2.534	2.478	1.258	32	27
Keerom	5.296	7.243	5.828	6.780	114	217
Waropen	3.084	1.635	1.127	603	3	41
Supiori	1.299	1.262	1.270	426	19	53
Mamberamo Raya	2.670	228	261	123	-	5
Kota Jayapura	953	2.088	1.218	1.702	286	4
Papua	36.384	36.535	31.212	19.921	738	750

Lanjutan Tabel/Continued Table 5.4

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Usaha Pertanian Peorangan Gurem/Gurem Individual Agricultural Holdings						
	Tanaman Pangan Food Crop	Hortikultura Horticulture	Pekebunan Estate Crop	Peternakan Livestock	Perikanan Fishery	Kehutanan Forestry	
(1)	(8)	(9)	(10)	(11)	(12)	(13)	
Jayapura	4.619	6.244	5.136	4.019	124	61	
Kepulauan Yapen	5.292	5.346	4.351	531	26	32	
Biak Numfor	8.333	6.635	6.260	2.759	100	168	
Sarmi	1.912	2.100	2.046	834	24	17	
Keerom	2.679	2.982	3.098	2.947	41	24	
Waropen	2.637	1.198	821	395	3	24	
Supiori	1.257	1.223	1.213	412	19	52	
Mamberamo Raya	2.670	228	261	123	-	5	
Kota Jayapura	619	1.023	723	1.213	101	3	
Papua	30.018	26.979	23.909	13.233	438	386	

Catatan/Note: Satu UTP dapat mengusahakan lebih dari satu subsektor/One Individual Agricultural Holding can engage in more than one subsector.

PETANI MILENIAL DAN URBAN FARMING

MILENIAL FARMER AND URBAN FARMING

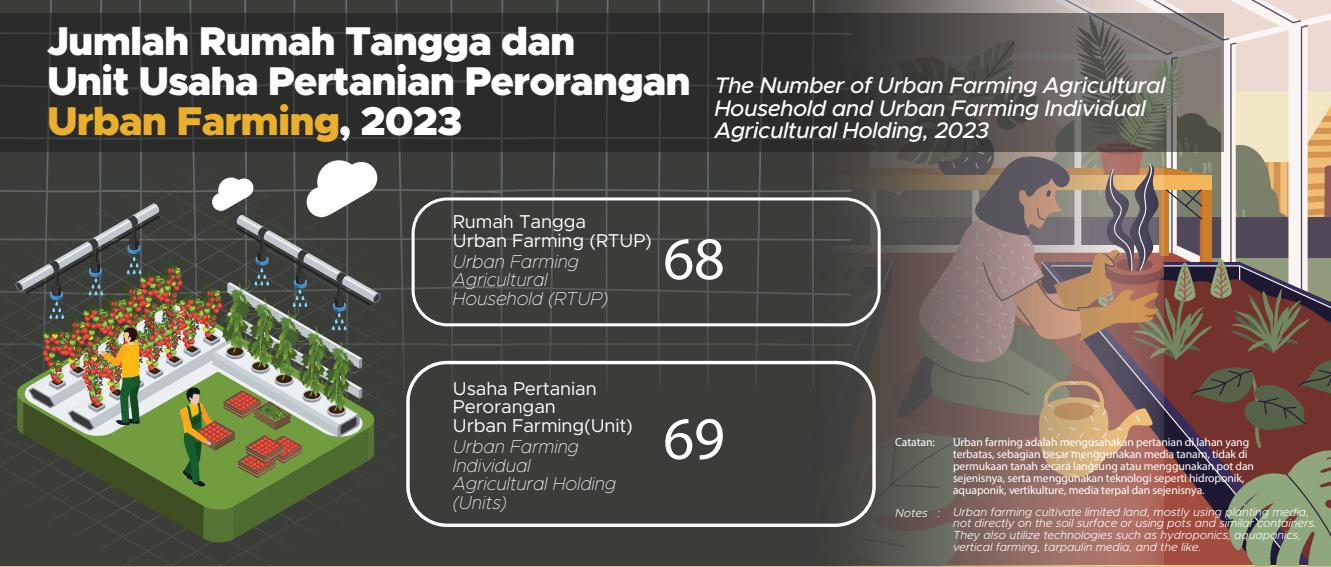
Jumlah Petani Umur 19-39 tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Jenis Kelamin (Orang), 2023

The Number of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital Technology by Gender (Persons), 2023



Jumlah Rumah Tangga dan Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming, 2023

The Number of Urban Farming Agricultural Household and Urban Farming Individual Agricultural Holding, 2023

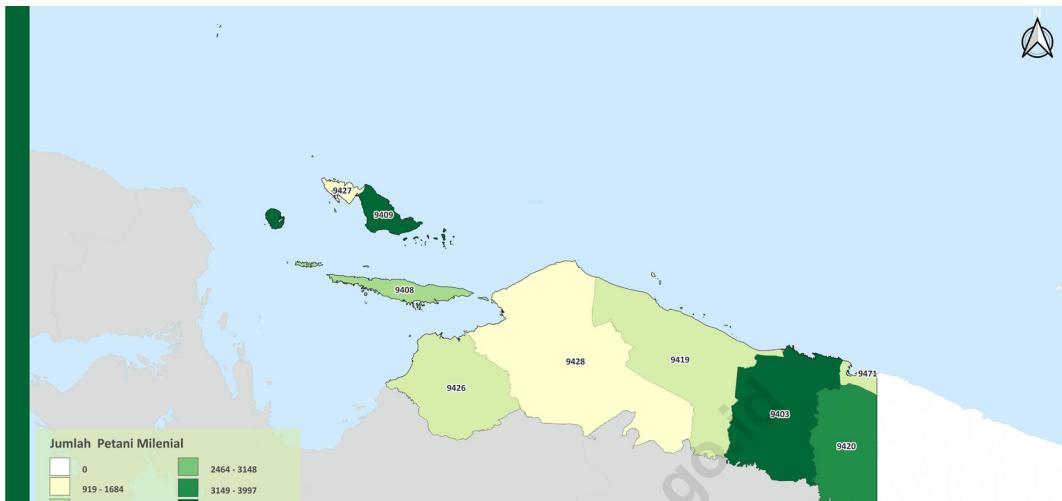


PENJELASAN TEKNIS

TECHNICAL NOTES

1. **Jumlah Petani Milenial** merupakan banyaknya warga negara Indonesia (WNI) berusia 19 (sembilan belas) tahun sampai dengan 39 (tiga puluh sembilan) tahun yang melakukan usaha pertanian di bidang tanaman pangan, hortikultura, perkebunan, dan/atau peternakan, atau melakukan usaha pertanian menggunakan teknologi digital serta penggunaan teknologi modern.
 2. **Penggunaan teknologi digital** mencakup penggunaan internet/ telepon pintar/ teknologi informasi, penggunaan drone, dan penggunaan kecerdasan buatan untuk kegiatan usaha pertanian.
 3. **Penggunaan teknologi modern** adalah penggunaan unsur teknologi sehingga praktik pertanian menjadi efektif dan efisien dibanding ketika tidak menggunakannya. Contoh teknologi modern dalam pertanian adalah alat dan mesin pertanian yang menggunakan teknologi terkini baik mekanis maupun digital.
 4. **Jumlah Rumah Tangga Urban Farming** adalah banyaknya rumah tangga usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam, tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
1. *The number of Millennial Farmers refers to Indonesian citizens aged 19 (nineteen) to 39 (thirty-nine) years who engage in agricultural activities in the fields of food crops, horticulture, estate crops, and/or animal husbandry, or conduct agricultural activities using digital technology and modern technology.*
 2. *The use of digital technology includes the use of the internet/ smartphones/ information technology, the use of drones, and the use of artificial intelligence for agricultural activities.*
 3. *The use of modern technology involves the utilization of technological elements to make agricultural practices more effective and efficient compared to traditional methods. Examples of modern agricultural technology include agricultural tools and machinery that incorporate the latest mechanical and digital technologies.*
 4. *The number of Urban Farming Households is the quantity of household agricultural enterprises located in urban areas (classified as urban villages/ neighborhoods) that cultivate limited land, mostly using planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. They also utilize technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.*

5. **Jumlah Unit Usaha Pertanian Perorangan Urban Farming** adalah banyaknya unit usaha pertanian yang berada di wilayah perkotaan (klasifikasi desa/kelurahan perkotaan) yang mengusahakan pertaniannya di lahan yang terbatas, sebagian besar menggunakan media tanam tidak di permukaan tanah secara langsung atau menggunakan pot dan sejenisnya, serta dalam mengusahakan pertaniannya media tanamnya menggunakan teknologi seperti hidroponik, aquaponik, vertikulture, media terpal dan sejenisnya.
5. **The number of Urban Farming Individual Agricultural Holding** is the quantity of agricultural holdings located in urban areas (classified as urban villages/neighborhoods) that cultivate limited land. They mainly use planting media, not directly on the soil surface or using pots and similar containers. In their agricultural practices, they employ planting media technologies such as hydroponics, aquaponics, vertical farming, tarpaulin media, and the like.



Gambar 6.1
Figures

Sebaran Petani Umur 19-39 tahun dan/atau Menggunakan teknologi Digital di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital Technology in Papua Province, 2023



Gambar 6.2
Figures

Sebaran Usaha Pertanian Perorangan (UTP) Urban Farming di Provinsi Papua, 2023
Distribution of Urban Farming Individual Agricultural Holding in Papua Province, 2023

6.1 PETANI MILENIAL MILLENIAL FARMER

Tabel 6.1.1 Jumlah Petani Umur 19-39 tahun dan/atau Menggunakan Teknologi Digital Menurut Kabupaten/Kota, Kriteria, Jenis Kelamin di Provinsi Papua (orang), 2023
The Number of Farmers Aged 19-39 years and/or Utilizing Digital Technology by Regency/Municipality, Criteria, and Gender in Papua Province (People), 2023

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Laki-laki/Male				
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology	
	0-19 (1)	19-39 (2)	39+ (3)	19-39 (4)	19-39 (5)
Jayapura	-		172	618	3.821
Kepulauan Yapen	-		14	70	2.874
Biak Numfor	-		93	230	3.066
Sarmi	-		83	180	1.299
Keerom	-		453	1.290	2.874
Waropen	-		26	53	1.957
Supiori	1		37	78	724
Mamberamo Raya	-		-	1	1.126
Kota Jayapura	-		173	410	1.414
Papua	1		1.051	2.930	19.155

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Perempuan/Female				
	Menggunakan Teknologi <i>Using Technology</i>			Tidak Menggunakan Teknologi <i>Without Using Technology</i>	
	0-19 (1)	19-39 (7)	39+ (8)	19-39 (9)	19-39 (10)
Jayapura	-		32	111	629
Kepulauan Yapen	-		1	6	183
Biak Numfor	-		15	50	543
Sarmi	-		3	11	108
Keerom	-		22	113	281
Waropen	-		1	3	79
Supiori	-		3	6	70
Mamberamo Raya	-		-	-	126
Kota Jayapura	-		16	39	411
Papua	-		93	339	2.430

Lanjutan Tabel/Continued Table 6.1.1

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Laki-laki+Perempuan/Male+Female				
	Menggunakan Teknologi Using Technology			Tidak Menggunakan Teknologi Without Using Technology	
	0-19	19-39	39+	19-39	
(1)	(12)	(13)	(14)	(15)	
Jayapura	-	204	729	4.450	
Kepulauan Yapen	-	15	76	3.057	
Biak Numfor	-	108	280	3.609	
Sarmi	-	86	191	1.407	
Keerom	-	475	1.403	3.155	
Waropen	-	27	56	2.036	
Supiori	1	40	84	794	
Mamberamo Raya	-	-	1	1.252	
Kota Jayapura	-	189	449	1.825	
Papua	1	1.144	3.269	21.585	

6.2 URBAN FARMING

Tabel 6.2.1 Jumlah Rumah Tangga dan Usaha Pertanian Perorangan *Urban Farming* Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua, 2023
Table 6.2.1 The Number of Urban Farming Agricultural Households and Individual Agricultural Holding by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka Belitung Province, 2023

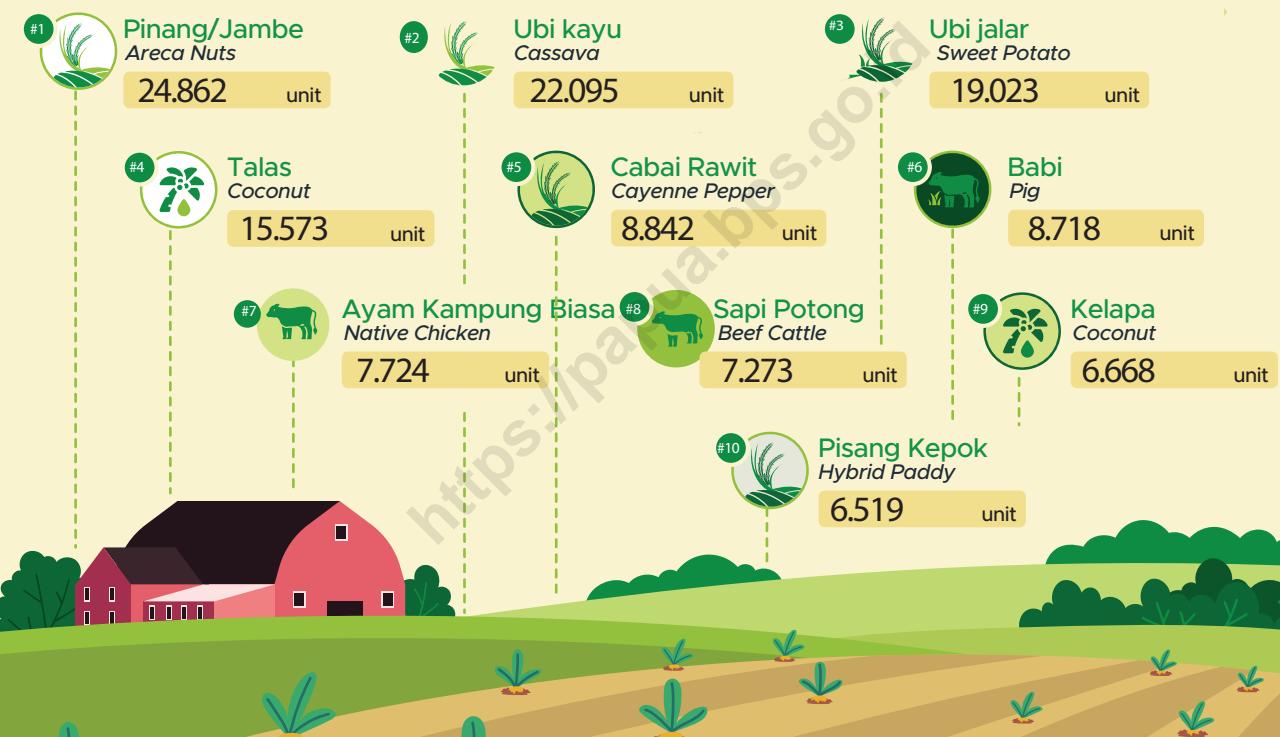
Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Rumah Tangga Usaha Pertanian <i>Urban Farming</i> (rumah tangga) <i>Urban Farming</i> Agricultural Households (households)	Usaha Pertanian Perorangan <i>Urban Farming</i> (unit)/ <i>Urban Farming</i> Individual Agricultural Holding (units)
(1)	(2)	(3)
Jayapura	5	6
Kepulauan Yapen	3	3
Biak Numfor	48	48
Sarmi	-	-
Keerom	3	3
Waropen	2	2
Supiori	-	-
Mamberamo Raya	-	-
Kota Jayapura	7	7
Papua	68	69

KOMODITAS PERTANIAN

AGRICULTURAL COMMODITIES

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan

The Total of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities



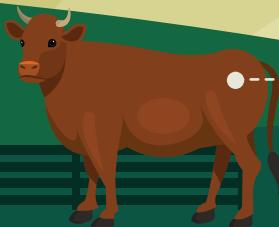
Jumlah
Sapi¹ dan Kerbau

36.699

ekor/head

2023

The Number of Cattle¹ and Buffalo



Sapi¹
Cattle¹

36.694



Kerbau
Buffalo

5

ekor
head

Terbanyak di / *the most in*

Keerom

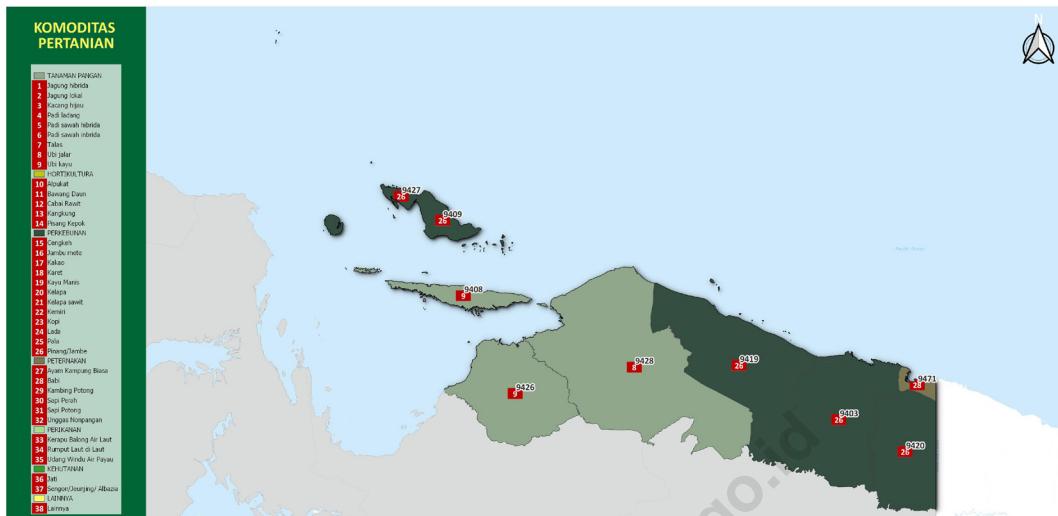
17.061

ekor/head

Catatan: ¹Mencakup sapi potong dan sapi perah
Notes : ¹Includes meat cattle and dairy cattle

PENJELASAN TEKNIS**TECHNICAL NOTES**

1. Sepuluh Komoditas Pertanian yang paling banyak diusahakan ditentukan berdasarkan urutan terbanyak dari unit usaha pertanian yang mengusahakan komoditas pertanian tersebut.
2. Jumlah sapi mencakup sapi potong dan sapi perah.
3. Jumlah kerbau mencakup kerbau potong dan kerbau perah.
4. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2013 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, unit usaha pertanian lainnya, serta non usaha pertanian pada 1 Mei 2013.
5. Jumlah sapi dan kerbau berdasarkan hasil sensus pertanian 2023 merupakan banyaknya sapi dan kerbau yang dipelihara, baik untuk tujuan dijual/diusahakan maupun tidak untuk dijual/diusahakan, pada unit usaha pertanian perorangan, perusahaan pertanian berbadan hukum, dan unit usaha pertanian lainnya pada 1 Mei 2023.
6. Perubahan absolut merupakan selisih yang dihitung antara jumlah sapi dan kerbau hasil sensus pertanian 2023 dengan jumlah sapi dan kerbau hasil sensus pertanian 2013.
7. Persentase perubahan merupakan persentase dari perubahan absolut.
1. *The ten most cultivated agricultural commodities are determined based on the highest number of agricultural holdings engaging in those agricultural commodities.*
2. *The total number of cattle includes beef cattle and dairy cattle.*
3. *The total number of buffalo includes beef buffalo and dairy buffalo.*
4. *The number of cattle and buffalo based on the 2013 Census of Agriculture is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes in individual agricultural holdings, agricultural corporation, other agricultural holdings, and non-agricultural holdings as of May 1, 2013.*
5. *The number of cattle and buffalo based on the 2023 Census of Agriculture is the quantity of cattle and buffalo raised, whether for sale/cultivation purposes or not for sale/cultivation purposes, in individual agricultural holdings, agricultural corporation, and other agricultural holdings as of May 1, 2023.*
6. *Absolute change is the difference calculated between the number of cattle, and buffalo from the 2023 Census of Agriculture and the number from the 2013 Census of Agriculture.*
7. *Percentage change is the percentage of the absolute change.*



Gambar 7.1
Figures

Sebaran Usaha Pertanian Menurut Komoditas Pertanian yang Paling Banyak
Diusahaikan di Provinsi Papua, 2023
*Distribution of Individual Agricultural Holding by The Most Agricultural Commodities
Cultivated in Papua Province, 2023*

Tabel 7.1
Table

Jumlah Usaha Pertanian Perorangan Menurut Sepuluh Komoditas Pertanian yang Paling Banyak Diusahakan di Provinsi Papua (unit), 2023
The Number of Individual Agricultural Holding by Ten Most Cultivated Agricultural Commodities in Papua Province (unit), 2023

Komoditas Pertanian Agricultural Commodities	Jumlah UTP yang Mengusahakan Komoditas The Number of Individual Agricultural Holding Cultivating the Commodities	Peringkat/Rank
(1)	(2)	(3)
Pinang/Jambe/ Areca Nuts	24.862	1
Ubi kayu/Cassava	22.095	2
Ubi jalar/ Sweet Potato	19.023	3
Talas/ Taro	15.573	4
Cabai Rawit/ Cayenne Pepper	8.842	5
Babi/ Pig	8.718	6
Ayam Kampung Biasa/Native Chicken	7.724	7
Sapi Potong/ Beef Cattle	7.273	8
Kelapa/Coconut	6.668	9
Pisang Kepok/ Kepok Banana	6.519	10

Tabel 7.2

Jumlah Sapi dan Kerbau Menurut Kabupaten/Kota di Provinsi Papua (ekor),
2013 dan 2023
*The Number of Cattle and Buffalo by Regency/Municipality in Kepulauan Bangka
Belitung Province (head), 2013 and 2023*

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sapi/Cattle			
	2013 ¹	2023	Perubahan Absolut Absolute Change	%
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)
Jayapura	10.798	10.320	-478	-4,43
Kepulauan Yapen	643	432	-211	-32,81
Biak Numfor	1.432	657	-775	-54,12
Sarmi	2.507	4.100	1.593	63,54
Keerom	11.336	17.061	5.725	50,50
Waropen	1.661	1.787	126	7,59
Supiori	93	5	-88	-94,62
Mamberamo Raya	8	19	11	137,50
Kota Jayapura	5.298	2.313	-2.985	-56,34
Papua	33.776	36.694	2.918	8,64

Lanjutan Tabel/Continued Table 7.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Kerbau/Buffalo				% %	
	2013 ¹ (1)	2023 (7)	Perubahan Absolut Absolute Change	(8) (9)		
Jayapura	31	-	-31	-100,00		
Kepulauan Yapen	-	-	-	-		
Biak Numfor	-	-	-	-		
Sarmi	-	5	5	-		
Keerom	3	-	-3	-100,00		
Waropen	-	-	-	-		
Supiori	-	-	-	-		
Mamberamo Raya	-	-	-	-		
Kota Jayapura	-	-	-	-		
Papua	34	5	-29	-85,29		

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Census of Agricultural

Catatan/Note: ¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/ Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023

Lanjutan Tabel/Continued Table 7.2

Kabupaten/Kota Regency/Municipality	Sapi dan Kerbau/Cattle and Buffalo			
	2013 ¹	2023	Perubahan	%
			Absolut <i>Absolute Change</i>	
(1)	(10)	(11)	(12)	(13)
Jayapura	10.829	10.320	-509	-4,70
Kepulauan Yapen	643	432	-211	-32,81
Biak Numfor	1.432	657	-775	-54,12
Sarmi	2.507	4.105	1.598	63,74
Keerom	11.339	17.061	5.722	50,46
Waropen	1.661	1.787	126	7,59
Supiori	93	5	-88	-94,62
Mamberamo Raya	8	19	11	137,50
Kota Jayapura	5.298	2.313	-2.985	-56,34
Papua	33.810	36.699	2.889	16,69

Sumber/Source: Badan Pusat Statistik, Sensus Pertanian 2013 dan 2023/BPS-Statistics Indonesia, 2013 and 2023 Census of Agricultural Catatan>Note: ¹ Data sudah tidak termasuk kabupaten-kabupaten yang membentuk wilayah Provinsi Papua Selatan, Provinsi Papua Tengah, dan Provinsi Papua Pegunungan pada Tahun 2023/ Data is excluded by regions of Papua Selatan Province, Papua Tengah Province, and Papua Pegunungan Province in 2023

Daftar Pustaka

References

- Badan Pusat Statistik. 2013. *Angka Nasional Hasil Pencacahan Lengkap Sensus Pertanian 2013*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) PAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Pertanian Perorangan (UTP) CAPI Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Badan Pusat Statistik. 2022. *Pedoman Petugas Lapangan Usaha Perusahaan Pertanian Berbadan Hukum (UPB) Sensus Pertanian 2023 Pencacahan Lengkap*. Jakarta: BPS
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 1. Programme, Concepts, and Definitions*. Roma: FAO
- Food and Agriculture Organization. 2015. *World Programme For The Census of Agriculture 2020. Volume 2. Operational Guidelines*. Roma: FAO
- Kementerian Pertanian Republik Indonesia. Peraturan Menteri Pertanian Republik Indonesia Nomor 04 Tahun 2019 Tentang Pedoman Gerakan Pembangunan Sumber Daya Manusia Pertanian Menuju Lumbung Pangan Dunia 2045.

https://papua.bps.go.id

Kunjungi/Access

[https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/
index/st2023](https://sensus.bps.go.id/metadata_kegiatan/index/st2023)

untuk informasi lengkap metadata statistik
ST2023/*for more information about ST2023
statistical metadata*



Tabel Lengkap Tahap I
Complete Table Edition 1



DATA

MENCERDASKAN BANGSA

Enlighten The Nation



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI PAPUA
BPS-STATISTICS PAPUA PROVINCE**

Jl. Dr. Sam Ratulangi Dok II Jayapura 99112
Telp: (0967) 5165 9999, 5165 107
Homepage: <http://papua.bps.go.id> Email:pst9400@bps.go.id